

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH KANTOR URUSAN
AGAMA UNTUK MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DIKALANGAN GENERASI MUDA DI
KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Sofiyatun
NIM: 212103010031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH KANTOR URUSAN
AGAMA UNTUK MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DIKALANGAN GENERASI MUDA DI
KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:
Sofiyatun
NIM: 212103010031



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing


Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP: 197406062000031003

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH KANTOR URUSAN
AGAMA UNTUK MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN
NARKOBA DIKALANGAN GENERASI MUDA DI
KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom. I.

Ani Qotuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M

NIP. 198710182019031004

NIP. 199602242020122007

Anggota :

1. Muhibbin, S. Ag., M. Si.

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.

NIP: 197302272000031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu, Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl [16]: 125)¹



¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Penerbit Diponegoro, 2010), 281.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memudahkan terselesainya skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya dari zaman *jahiliyah* menuju zaman islam dan iman yang kita nikmati saat ini.

Skripsi ini dipersembahkan kepada Bapak Akwari yang telah membesarkan dan mendidiku dengan penuh kedisiplinan serta cinta kasih, dan Alm. Ibu Eryani yang telah rela bertaruh nyawa demi menjadi perantara lahirnya aku di dunia, serta seorang ibu yang menjadi panutanku meski Allah SWT. memberikan waktu yang sangat singkat untuk kebersamaiku di dunia ini. Kakakku Handiyanto yang selalu memberikan nasehat serta memberikan semangat untuk menggapai ilmu setinggi-tingginya. Keluarga besarku yang telah mendo'akan serta mendukung penuh atas segala keputusanku. Dan yang terakhir, skripsi ini aku persembahkan kepada diriku sendiri karena telah menjadi sosok perempuan tangguh dan mampu menyelesaikan segala rintangan dalam kehidupan.

KATA PENGANTAR

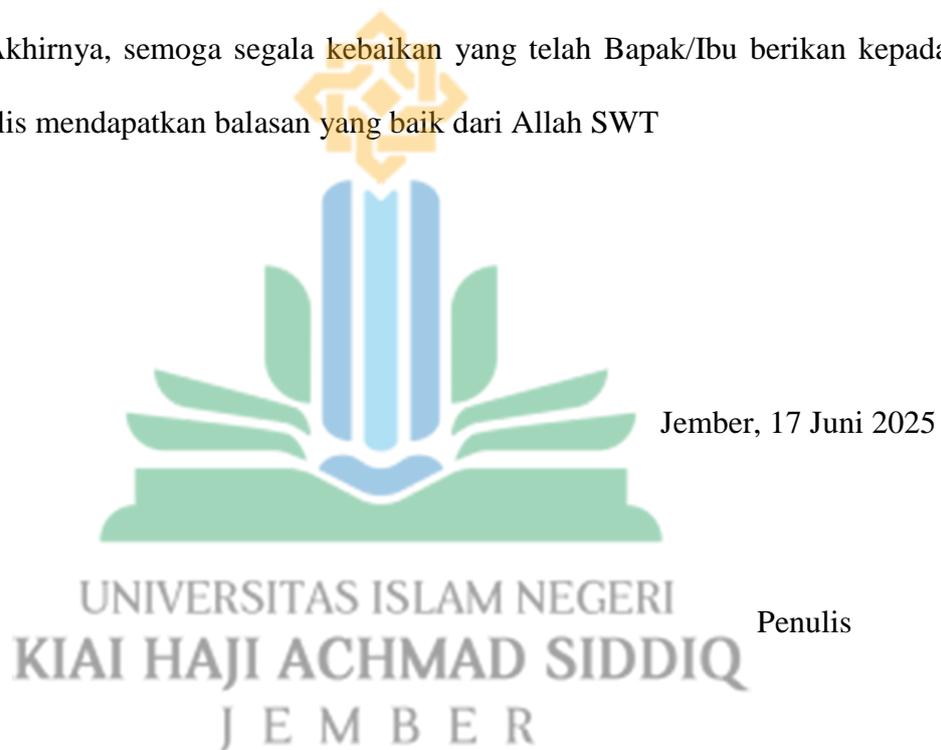
Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah memudahkan perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai bagian dari syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Keberhasilan ini dapat penulis capai berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari hal tersebut dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M. Kom. I. selaku koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror M. Ag. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan nasihat kepada penulis.
5. Kepada seluruh civitas akademika UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan penuh sukacita selama di meja perkuliahan, serta para staff akademik yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada Bapak Abdul Rasid selaku Kepala KUA Kecamatan Besuki dan seluruh staf yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuan dan dukungannya kepada penulis hingga saat ini.

Akhirnya, semoga segala kebaikan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapatkan balasan yang baik dari Allah SWT



ABSTRAK

Sofiyatun. 2025. *Strategi Komunikasi Penyuluh Kantor Urusan Agama Untuk Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Generasi Muda Di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.*

Kata Kunci: *Strategi Komunikasi, Penyuluh Kantor Urusan Agama, Narkoba, Generasi Muda*

Penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda merupakan masalah serius yang membutuhkan pendekatan preventif berbasis moral dan spiritual. Penyuluh agama memiliki peran strategis dalam upaya ini, sebagaimana diamanatkan dalam Permenag No. 29 Tahun 2019. Namun, peran mereka masih belum optimal karena minimnya strategi komunikasi yang terarah dan kontekstual. Padahal, penyuluh memiliki akses langsung ke masyarakat melalui forum keagamaan, yang seharusnya dapat dimaksimalkan dalam pencegahan narkoba.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Apa saja bentuk penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo? 2) Bagaimana strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis bentuk penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. 2) Untuk menganalisis strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

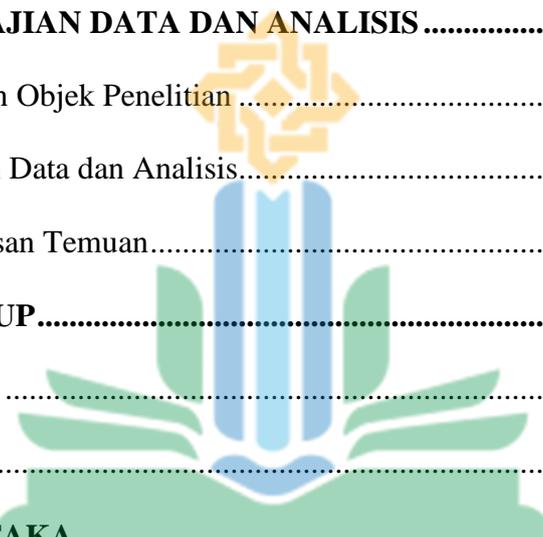
Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, diterapkan triangulasi sumber dan teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa 1) Bentuk Penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ada 2, yakni pemakai dan pengedar. Faktor penyebabnya adalah masalah keluarga, rasa ingin tahu atau coba-coba, dan pengaruh lingkungan 2) Strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo berupa pengenalan khalayak, penyusunan pesan, pemilihan metode persuasif, edukatif, dan kursif, serta pemanfaatan media sosial seperti YouTube, TikTok, Facebook, Instagram dan tatap muka (*face to face*).

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50

B. Lokasi Penelitian.....	50
C. Subjek Penelitian.....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	58
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	60
A. Gambaran Objek Penelitian.....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	64
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP.....	103
A. Simpulan.....	103
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	108



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan akan membawa perubahan bagi masa depan yang lebih baik. Dalam Undang-Undang pasal 1 ayat 1 tentang kepemudaan menyebutkan pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun.² Oleh karena itu, sebagai orang tua harus memberi perhatian dan pemahaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak pada saat remaja.

Masa remaja sendiri merupakan fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, dalam masa perkembangan tersebut akan membentuk perkembangan diri pada saat dewasa. Pada masa remaja, seseorang perlu banyak belajar tentang keterampilan dan aspek sosial agar dapat menjadi remaja yang berprestasi dan memberikan edukasi bagi generasi selanjutnya. Namun pada saat remaja keinginan untuk mengikuti trend atau gaya hidup sangat besar. Walaupun perbuatan itu dapat dikatakan wajar, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut dapat menjerumuskan kepada pergaulan bebas seperti kenakalan remaja. Menurut Bimo Walgito³, kenakalan remaja merupakan perbuatan yang dilakukan oleh para remaja, hal itu merupakan

² Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Batasan Umur Pemuda Bias Dengan Anak, UU Kepemudaan Digugat*.
[https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=9598#:~:text=Pasal%201%20ayat%201%20UU,\(tiga%20puluh\)%20tahun%E2%80%9D](https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=9598#:~:text=Pasal%201%20ayat%201%20UU,(tiga%20puluh)%20tahun%E2%80%9D). Diakses Tanggal 12 Juli 2024 Pukul 19:38 WIB.

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 20

tindakan kejahatan jika perbuatan tersebut melawan hukum yang dilakukan oleh para remaja. Bentuk kenakalan remaja yang sering kita jumpai adalah pencurian, perkelahian, dan penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba merupakan penyimpangan perilaku terparah dibandingkan dengan kenakalan remaja lainnya.

Penyalahgunaan narkoba menjadi salah satu ancaman serius yang terus menggerogoti sendi-sendi kehidupan sosial masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda. Data global saat ini menunjukkan bahwa penyalahguna narkoba telah mencapai angka 296 juta jiwa, naik sebesar 12 juta jiwa jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Angka ini mewakili 5,8% penduduk dunia yang berusia 15-64 tahun. Sedangkan hasil survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkoba tahun 2023 menunjukkan bahwa angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun. Data ini juga menunjukkan adanya peningkatan penyalahgunaan narkoba secara signifikan pada kalangan kelompok umur 15-24 tahun.⁴ Usia ini merupakan masa transisi yang sangat menentukan arah masa depan seseorang. Ketika generasi muda yang seharusnya menjadi tumpuan harapan bangsa justru terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, maka bangsa akan menghadapi krisis sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan berintegritas.

⁴ Badan Narkotika Nasional. *HANI: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>. Diakses Tanggal 21 Juni 2025 pukul 22.10 WIB

Fenomena ini juga dirasakan di tingkat lokal, termasuk di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Fenomena ini juga dirasakan di tingkat lokal, termasuk di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Dibuktikan dengan terjadinya kecelakaan oleh sesama pengendara motor yang diduga salah satunya dalam pengaruh narkoba. Kemudian, penangkapan dua remaja yang baru lulus SMA di desa X⁵ Kecamatan Besuki juga dilakukan oleh aparat hukum yang diduga melakukan transaksi narkoba. Menurut keterangan dari pelaku, ia dititipi barang oleh temannya tanpa mengetahui isinya. Selanjutnya, penyalahgunaan narkoba juga dilakukan oleh beberapa pelajar tingkat SMA di salah satu sekolah yang ada di Kecamatan Besuki. Hal ini tentu menimbulkan kegelisahan yang mendalam, tidak hanya bagi para orang tua, tetapi juga bagi para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah daerah. Masyarakat dihadapkan pada dilema sosial yang kompleks, di mana bahaya narkoba tidak hanya menyerang fisik tetapi juga merusak mental, spiritual, dan moral generasi muda.

Narkoba sebenarnya bermanfaat bagi kesehatan dan kehidupan sehari-hari jika tidak disalahgunakan. Namun penggunaan bahan-bahan narkoba ini harus didasarkan pada takaran dan kegunaan yang hanya diberikan oleh ahli medis yang berpengalaman, seperti dokter dan apoteker. Penyalahgunaan narkoba adalah pelanggaran yang melibatkan penggunaan zat-zat yang tidak sehat atau ilegal, seperti narkotika dan zat adiktif yang dapat membahayakan kesehatan dan kehidupan seseorang. Jenis narkoba yang sering disalahgunakan termasuk

⁵ Tanpa mengurangi objektivitas dan kesepakatan dengan pihak terkait, maka nama Desa oleh peneliti disamarkan.

tembakau, alkohol, obat-obatan terlarang, dan zat yang dapat menyebabkan keracunan, seperti dihisap asapnya. Penyalahgunaan narkoba dapat menyebabkan ketergantungan, yang jika dihentikan dapat menyebabkan pecandu merasa tersiksa baik secara fisik maupun psikis sehingga dapat berujung pada kematian.⁶

Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa sesuatu yang merusak itu diharamkan, berikut ayatnya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji (dan) termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. (QS. Al-Maidah: 90)⁷

Agama islam memiliki pandangan yang jelas tentang hal-hal yang dapat merusak diri manusia seperti narkoba, tetapi banyak orang yang tidak mengikuti perintahnya, sehingga dapat merugikan seseorang baik didunia ataupun di akhirat. Apabila seseorang yang memakai, menyimpan, bahkan memperdagangkannya akan dikenai hukuman yang setimpal, seperti dipenjara atau hukuman mati. Jika dari segi ekonomi, pemakai narkoba akan mengeluarkan biaya cukup besar karena narkoba sangat mahal. Setelah pemakai ketergantungan, tentunya biaya pun harus disediakan untuk memenuhi ketergantungan pada narkoba tersebut.

⁶ Wahyu Ziaulhaq, *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Besitang Dalam Pencegahan Narkoba Pada Para Pelajar*, Jurnal Sosio-Komunika, Vol.1 No.2 (November 2022), 147.

⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : CV Penerbit Diponegoro, 2010), 123.

Aparat hukum menerapkan pendekatan represif untuk menghadapi persoalan ini, tetapi pendekatan tersebut belum cukup efektif tanpa didukung oleh upaya preventif yang menyentuh akar persoalan, khususnya dalam pembinaan moral dan spiritual. Pada situasi ini, penyuluh agama memegang peran strategis. Penyuluh agama, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2019, memiliki mandat sebagai agen perubahan sosial yang tidak hanya menyampaikan pesan-pesan keagamaan, tetapi juga memberikan bimbingan dan penyuluhan di berbagai aspek kehidupan umat, termasuk pencegahan penyalahgunaan narkoba.⁸

Namun dalam praktiknya, peran penyuluh agama sering kali belum optimal. Keterlibatan mereka dalam isu-isu sosial seperti narkoba masih terkesan formalitas, kurang terintegrasi, dan belum ditopang oleh strategi komunikasi yang sistematis dan kontekstual. Faktanya, penyuluh agama memiliki akses langsung ke masyarakat, terutama melalui forum-forum keagamaan seperti pengajian, khutbah, dan majelis taklim. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dan implementasi, serta antara potensi peran penyuluh agama dan kenyataan di lapangan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan kajian lebih mendalam melalui penelitian dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH KANTOR URUSAN AGAMA UNTUK MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN**

⁸ Kemenag, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 29 Tahun 2019*
<file:///C:/Users/Anime/Downloads/Permenag%20Nomor%2029%20Tahun%202019.pdf>. Diakses
Tanggal 21 Juni 2025 pukul 22.25 WIB

GENERASI MUDA DI KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bentuk penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
2. Untuk menganalisis strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti, salah satunya:

1. Manfaat Teoristis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan ilmu komunikasi selanjutnya, serta menambah

wawasan berpikir dalam meningkatkan ilmu pengetahuan terkait Strategi Komunikasi Penyuluh Kantor Urusan Agama Untuk Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Generasi Muda Di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan menulis karya tulis ilmiah, serta menjadi proses untuk menambah pengetahuan dan mempertajam kemampuan analisis terhadap teori-teori komunikasi.
- b. Bagi Instansi Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Besuki, peneliti berharap penelitian ini dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda Di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, peneliti berharap penelitian ini dapat memperkaya khazanah ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi dakwah dan komunikasi penyuluhan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh urusan agama dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda Di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

- d. Bagi masyarakat, peneliti berharap penelitian ini menjadi edukasi bagi semua orang khususnya anak muda untuk tidak menyalahgunakan narkoba.

E. Definisi Istilah

1. Strategi Komunikasi

Menurut Anwar Arifin strategi komunikasi merupakan seluruh keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Yang artinya dalam merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi yang akan dihadapi dan yang mungkin akan dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak.⁹

2. Penyuluh Agama

Penyuluh Agama adalah sebuah profesi yang bergerak di bidang keagamaan yang bekerja pada lembaga agama seperti Kementerian Agama maupun Kantor Urusan Agama yang berada di bawah naungan Kemenag. Di Indonesia, profesi penyuluh agama Islam terbagi dalam dua kelompok: *Pertama*, penyuluh agama Islam yang berstatus PNS dan berada di bawah pengelolaan Direktorat Penerangan Agama Islam. Kedua, penyuluh agama Islam non-PNS yang berperan di masyarakat dan tercatat di kantor Kementerian Agama tingkat kabupaten. Meski berbeda status, keduanya memiliki tugas utama yang serupa, yaitu menyelenggarakan dan mengembangkan kegiatan bimbingan serta penyuluhan yang berbasis pada

⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico1984), 59

ajaran agama. Tugas pokok dan fungsi penyuluh agama juga meliputi pelaksanaan kegiatan dakwah dan pengajaran agama. Di tengah melimpahnya informasi, masyarakat kerap kesulitan untuk memahami ajaran agama yang sesungguhnya. Penyuluh agama memiliki peran penting untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan cara yang sederhana dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Mereka bisa memanfaatkan teknologi terkini untuk memperluas cakupan penyuluhan.¹⁰

3. Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba

Istilah *menanggulangi* berasal dari kata dasar *tanggulang* yang diberi imbuhan *me-* dan *-i*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata ini bermakna tindakan menghadapi atau mengatasi suatu permasalahan. Misalnya, menanggulangi bencana banjir, menanggulangi gangguan keamanan, menanggulangi dan kenakalan remaja.¹¹

Narkoba merupakan kependekan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan Adiktif lainnya. Istilah ini umumnya dipakai oleh aparat penegak hukum seperti polisi, jaksa, hakim, serta petugas dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan lembaga pemasyarakatan. Selain narkoba, dikenal juga istilah *Napza* yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Istilah *Napza* lebih sering digunakan oleh tenaga

¹⁰ Humas Kemenag Kab.Subang, *Tugas Pokok Fungsi Penyuluh Agama Dalam Menangani isu-isu Saat Ini Di Masyarakat* <https://subang.kemenag.go.id/berita/detail/tugas-pokok-dan-fungsi-penyuluh-agama-dalam-menangani-isuisu-saat-ini-di-masyarakat>. Diakses Tanggal 3 Juli 2024 Pukul 15.35 WIB.

¹¹ [2 Arti Kata Menanggulangi di Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\)](#). Diakses Tanggal 22 Juni 2025 Pukul 00.36 WIB.

kesehatan maupun pihak yang bergerak di bidang rehabilitasi. Meskipun sebutannya berbeda, keduanya merujuk pada jenis zat yang sama.¹²

4. Generasi Muda

Generasi muda yang berkualitas adalah pemuda yang mampu berkembang menjadi individu yang tangguh dan memiliki kemandirian dalam menjalankan setiap tanggung jawab yang diembannya.¹³ Generasi muda adalah kelompok yang memiliki potensi besar, semangat yang membara, dan pandangan yang luas untuk berkontribusi dalam pembangunan dan kemajuan negara. Sering kali, perubahan besar dalam suatu bangsa dimulai dari gerakan yang dipelopori oleh para pemuda. Tindakan nyata yang diambil oleh mereka berperan penting dalam membawa negara ke arah yang lebih baik, dengan menciptakan perubahan sosial yang nyata, yang menjadi ciri khas yang melekat pada generasi muda itu sendiri.

Sejarah mencatat gerakan-gerakan mahasiswa di Indonesia, mulai dari era Orde Lama hingga Reformasi, yang mampu menggoyang bahkan meruntuhkan rezim besar pada waktu itu. Pada masa kepemimpinan Soekarno dan Soeharto, muncul berbagai gagasan brilian dari pemuda yang berjuang untuk kemerdekaan bangsa mereka, dengan mahasiswa sebagai pelopor utama. Dari sini terlihat betapa kuatnya dampak yang dapat diberikan oleh generasi muda dalam mengubah nasib suatu bangsa,

¹² Siswanto Sunarso, *Penegakan Hukum Psicotropika: Dalam Kajian Sosiologi Hukum* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 45

¹³ Taufik Abdillah, *Pemuda Dan Perubahan Sosial* (Jakarta:Jalan Sutra, 2010), 134.

karena kemajuan bangsa sangat ditentukan oleh potensi dan peran aktif generasi mudanya.¹⁴

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan menggambarkan urutan dan struktur pembahasan dalam suatu karya tulis ilmiah, mulai dari bagian pendahuluan hingga bab penutup. Agar lebih memudahkan dalam penyajian data dan pemahaman terkait penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasan seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini berfungsi sebagai pengantar yang menyajikan uraian mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, serta tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Merupakan bab yang menguraikan tentang penelitian terdahulu, serta teori yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini menguraikan metode yang diterapkan dalam penelitian, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi yang diteliti, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, validitas data, serta tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian. Bab ini menjadi panduan utama dalam pelaksanaan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS, Menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan di lapangan.

¹⁴ Taufik Abdillah, *Pemuda Dan Perubahan Sosial* (Jakarta:Jalan Sutra, 2010) 135.

BAB V PENUTUP, Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian ini serta saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian-penelitiannya adalah sebagai berikut:

Pertama, Rosmiati meneliti *Strategi Penyuluhan Komunikasi Islam dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja di Rumah Tahanan Kabupaten Pinrang*. Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi penyuluhan komunikasi Islam dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja yang berada di rumah tahanan Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, program pembinaan dan pendidikan agama Islam di rumah tahanan telah memenuhi kebutuhan spiritual dasar bagi para pemakai narkoba, dengan materi yang mencakup pendidikan keimanan, pembinaan akhlak, dan ibadah sebagai bagian dari program komunikasi Islam untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Kedua, faktor penghambat dalam pelaksanaan program komunikasi antara lain adalah minat rendah dari tahanan (pemakai narkoba), kondisi psikologis yang belum stabil, serta keterbatasan sarana untuk

bimbingan. Ketiga, strategi yang diterapkan mencakup strategi preventif (pencegahan), represif (penekanan), dan kuratif (penyembuhan).¹⁵

Kedua, Rizza Ngku Satria meneliti *Komunikasi Aparat Desa dalam Menanggulangi Penyalahgunaan NAPZA terhadap Remaja di Desa Bumi Nabung Ilir Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah*. Fokus penelitiannya adalah mengetahui pemakaian napza yang terjadi di Desa Bumi Nabung Ilir melalui bentuk komunikasi aparat desa dalam menanggulangi penyalahgunaan napza, serta mengetahui hambatan pihak aparat Desa Bumi Nabung Ilir dalam menanggulangi penyalahgunaan napza di kalangan remaja. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode utama. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aparat Desa Bumi Nabung Ilir lebih memprioritaskan komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi dalam upaya mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Bentuk-bentuk komunikasi tersebut mencakup kegiatan penyuluhan, sosialisasi, seminar, serta pengajian. Namun, ada beberapa faktor yang menghambat upaya aparat desa, antara lain persepsi negatif yang dimiliki remaja dan masyarakat terhadap aparat desa, rendahnya partisipasi dari remaja dan masyarakat, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.¹⁶

¹⁵ Wahyu Ziaulhaq, *Komunikasi aparat desa dalam menanggulangi penyalahgunaan NAPZA terhadap remaja di desa bumi nabung ilir kecamatan bumi nabung lampung tengah* (Vol. 1 No. 2 November 2022).

¹⁶ Rizza Ngku Satria, *Strategi penyuluhan komunikasi islam dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dirumah tahanan kabupaten pinrang* (Institut Agama Islam Negeri Metro, 2021).

Ketiga, Wahyu Ziaulhaq meneliti *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Belitang dalam Pencegahan Narkoba pada Para Pelajar*. Fokus penelitiannya adalah mengetahui strategi komunikasi penyuluh agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Belitang dalam pencegahan narkoba pada para pelajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lalu dideskripsikan dengan berlandaskan konsep dan teori komunikasi. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, antara lain: pertama, sosialisasi kepada remaja dilakukan dengan menggunakan bahasa agama yang persuasif dan humanis. Kedua, remaja terlibat dalam berbagai kegiatan positif, seperti mengikuti ceramah di masjid atau balai pengajian, berolahraga, serta mengasah keterampilan di bidang seni. Ketiga, keluarga memiliki peran penting dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anak dan anggota keluarga lainnya.¹⁷

Keempat, Septiandika Indar Permana meneliti *Peran Penyuluh Agama dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran penyuluh agama dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba serta mengetahui metode yang diterapkan oleh penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh agama di Desa Randuagung sangat krusial, karena mereka dapat membimbing serta

¹⁷ Rosmiati, *Strategi penyuluhan komunikasi islam dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dirumah tahanan kabupaten pinrang* (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020).

mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba di desa tersebut. Metode yang digunakan oleh penyuluh agama dalam upaya tersebut melibatkan pendekatan secara individual maupun kelompok.¹⁸

Kelima, Aggi Kurniawan meneliti Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba (Studi pada PAI KUA Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung). Penelitian ini berfokus pada identifikasi metode dakwah yang efektif dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba serta menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Way Urang Kalianda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, dan sampel penelitian terdiri dari remaja serta penyuluh agama Islam. Proses pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang diterapkan meliputi nasihat, pembimbingan berkelanjutan, pemberian peringatan, serta pendidikan yang bersifat mendidik. Untuk media yang digunakan, saat ini masih mengandalkan media lisan, baik dalam bentuk komunikasi satu arah maupun kelompok remaja, serta buku sebagai bahan referensi. Materi dakwah yang paling sering disampaikan mencakup akidah, akhlak, larangan penyalahgunaan narkoba, dan pembinaan melalui pembacaan Al-Qur'an.¹⁹

¹⁸ Aggi Kurniawan, *Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba (Studi Pada PAI KUA Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung)* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

¹⁹ Septiandika Indar Permana, *Peran Penyuluh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang* (Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2022).

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rosmiati, 2020, Strategi Penyuluhan Komunikasi Islam dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja Di Rumah Tahanan Kabupaten Pinrang	Program binaan di rumah tahanan sudah memenuhi kebutuhan dasar spiritual para pemakai narkoba sebagai komunikasi islam dalam penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dengan materi pendidikan keimanan, pembinaan akhlak, dan pembinaan ibadah. Factor penghambat pada program komunikasi adalah factor minat , kondisi psikologis, dan factor sarana bimbingan. Adapun strategi yang digunakan oleh penyuluh adalah strategi preventif (pencegahan), represif (menekan), kuratif (penyembuhan)	Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode yang diterapkan, yaitu deskriptif kualitatif.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni dirumah tahanan, sedangkan lokasi penelitian ini di KUA Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan penelitian kepustakaan (<i>library research</i>) sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (<i>field research</i>).
2.	Rizza	Bentuk	Persamaan	Penelitian sebelumnya

	<p>ngku satria, 2021, Komunikasi Aparat Desa dalam Menanggulangi Penyalahgunaan NAPZA Terhadap Remaja Di Desa Bumi Nabung Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah</p>	<p>komunikasi yang dilakukan Aparat Desa Bumi Nabung Ilir dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja tersebut, lebih mengedepankan bentuk komunikasi kelompok, dan komunikasi Organisasi, seperti mengadakan penyuluhan, Sosialisasi, seminar serta pengajian. Adapun faktor yang menghambat proses Aparat Desa dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, berkaitan dengan pemikiran remaja dan masyarakat yang beranggapan negatif terhadap Pihak Aparat Desa Bumi Nabung Ilir, kurangnya partisipasi remaja dan masyarakat, kurangnya pemahaman</p>	<p>penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.</p>	<p>dan penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu meneliti untuk mengetahui pemakaian napza melalui bentuk komunikasi Aparat Desa, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui apa saja bentuk penyalahgunaan naroba dan strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda. Selain itu, lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni di Kecamatan Bumi Nabung Lampung Tengah, sedangkan penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.</p>
--	--	---	--	--

		<p>masyarakat mengenai bahaya narkoba. Meskipun belum sepenuhnya berhasil menghentikan para pemakai narkoba, namun setidaknya tidak menambah secara signifikan para pemakai narkoba dari sebelumnya.</p>		
3.	<p>Wahyu Ziaulhaq, 2022, Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Besitang Dalam Pencegahan Narkoba Pada Para Pelajar</p>	<p>Pertama, sosialisasi kepada remaja dengan bahasa-bahasa agama dengan pendekatan persuasif dan humanis. Kedua, remaja melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti menghadiri ceramah di masjid atau dibalai-balai pengajian, olahraga dan juga mengasah keterampilan dalam bidang seni. Ketiga, keluarga berperan melakukan pengawasan terhadap putra-putrinya dan anggota keluarga</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni metode deskriptif kualitatif. Selain itu, kedua penelitian juga memiliki fokus yang serupa, yaitu pada strategi komunikasi</p>	<p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Besitang, sedangkan penelitian ini dilakukan di KUA Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.</p>

		lainnya.		
4.	Septiandika Indar Permana, 2022, Peran Penyuluh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang	Peranan seorang penyuluh agama di Desa Randuagung sangat penting sehingga mampu membimbing serta mencegah penyalahgunaan narkoba di Desa Randuagung. Metode yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode individu dan kelompok.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki perbedaan pada pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada peran dan metode penyuluh agama dalam mencegah narkoba, sedangkan penelitian ini apa saja bentuk penyalahgunaan naroba dan strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda. Selain itu, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni di KUA Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, sedangkan lokasi penelitian ini di KUA Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
5.	Aggi Kurniawan, 2023, Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba	Metode dakwah yang diberikan berupa nasihat, terus membimbing, memberi peringatan, dan pendidikan yang baik. Untuk media yang digunakan sementara ini menggunakan media secara	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yakni di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung, sedangkan lokasi penelitian ini di KUA Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Selain itu, fokus

	(Studi Pada PAI KUA Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung	lisan baik kepada perorangan maupun kelompok remaja dengan media buku juga sedangkan materi yang sering disampaikan seperti tentang akidahakidah akhlak, larangan penyalahgunaan narkoba dan pembinaan terhadap Alquran.		penelitian terdahulu yakni untuk mengetahui metode dakwah dan penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba, sedangkan fokus dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui apa saja bentuk penyalahgunaan naroba dan strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda.
--	--	--	--	--

B. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy,²⁰ strategi komunikasi adalah elemen penting dalam konsep Laswell, yang mencakup siapa yang bertindak sebagai komunikator, pesan apa yang ingin disampaikan, serta saluran atau media yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut, siapa komunikannya, dan pengaruh atau efek apa yang diharapkan.

Uchjana lebih lanjut menjelaskan bahwa strategi komunikasi merujuk pada serangkaian langkah konkret dalam aktivitas komunikasi yang didasarkan pada teknik-teknik tertentu untuk mencapai tujuan komunikasi. Menurutnya, teknik yang dimaksud adalah pilihan tindakan

²⁰ Dewi Suratningsih dan Suci Lukitowati, *Strategi Komunikasi dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice ACT dalam Isu Kemanusiaan Palestina* (Scopindo Media Pustaka, 2020).

komunikasi yang spesifik, yang sudah ditentukan sebelumnya melalui strategi yang telah direncanakan.²¹ Rencana tersebut mencakup metode, teknik, dan pengaturan hubungan fungsional antara elemen-elemen serta faktor-faktor yang terlibat dalam proses komunikasi, dengan tujuan utama untuk mencapai sasaran komunikasi. Pada dasarnya, ini adalah proses perencanaan dan manajemen yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Middleton, seorang ahli perencanaan komunikasi yang dikutip oleh Cangara, strategi komunikasi dapat diartikan sebagai perpaduan yang optimal dari seluruh elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang strategi komunikasi disusun dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam penyampaian pesan.²² Ini mencakup serangkaian keputusan yang mempertimbangkan tindakan yang perlu diambil guna mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam merancang strategi komunikasi, penting untuk menetapkan tujuan yang spesifik dan jelas, serta memperhatikan kondisi dan situasi audiens atau target yang menjadi sasaran.²³

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnet dalam Arifin,²⁴ disebutkan bahwa strategi komunikasi memiliki tiga tujuan

²¹ Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2005), 31.

²² Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2013), 61.

²³ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico1984), 59

²⁴ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico1984),115.

utama. Pertama, memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh penerima (*to secure understanding*). Setelah pemahaman tercapai dan pesan diterima dengan baik, langkah berikutnya adalah membangun penerimaan dari pihak komunikan (*to establish acceptance*). Tahap akhir dari strategi ini adalah mendorong komunikan untuk bertindak sesuai dengan pesan yang diterima (*to motivate action*).

Pada hakikatnya, strategi komunikasi merupakan sebuah bentuk perencanaan menyeluruh atau pengelolaan yang dirancang untuk mendukung kelancaran proses komunikasi demi tercapainya tujuan tertentu. Hal ini mencakup pengaturan segala aspek yang diperlukan guna memahami cara berinteraksi dengan audiens secara tepat. Anwar Arifin berpendapat bahwa agar penyampaian pesan dapat berlangsung secara efektif, maka perlu ditetapkan langkah-langkah strategis dalam komunikasi. Adapun tahapan-tahapan dalam strategi komunikasi antara lain sebagai berikut:²⁵

a. Mengetahui khalayak

Agar komunikasi berlangsung secara efektif, komunikator perlu membangun titik temu atau keselarasan kepentingan dengan audiens, baik dalam isi pesan, cara penyampaian, maupun media yang digunakan. Selain itu, penting bagi komunikator untuk memahami cara berpikir (*frame of reference*) serta latar belakang pengalaman (*field of experience*) yang dimiliki oleh khalayak secara mendalam dan akurat.

²⁵Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico 1984), 72-78.

b. Menyusun pesan

Setelah memahami karakteristik audiens dan konteks situasi, tahap berikutnya adalah merancang pesan yang mampu menarik minat dan fokus perhatian khalayak. Penyusunan pesan ini dimulai dengan menetapkan tema atau topik utama yang relevan. Salah satu syarat penting agar pesan dapat memengaruhi audiens adalah kemampuannya dalam memicu rasa ingin tahu atau perhatian mereka. Konsep ini sejalan dengan prinsip AA Procedural atau *From Attention to Action Procedural*, yang menekankan pentingnya menarik perhatian terlebih dahulu (*attention*) sebagai langkah awal untuk mendorong individu atau kelompok bertindak (*action*) sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Selain AA Procedural, terdapat pula konsep AIDDA yang dikenal sebagai proses adopsi atau *adoption process*, yang terdiri dari lima tahap: Attention, Interest, Desire, Decision, dan Action. Proses ini diawali dengan menarik perhatian (*attention*), lalu menimbulkan rasa minat dan kepedulian (*interest*), yang kemudian berkembang menjadi keinginan kuat (*desire*). Setelah itu, individu mengambil keputusan (*decision*) untuk akhirnya diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata (*action*).

c. Menetapkan Metode

Penyampaian pesan dapat ditinjau dari dua sudut pandang. Pertama, berdasarkan cara pelaksanaannya, yang dapat dilakukan

melalui dua pendekatan, yaitu metode *Redundancy* (pengulangan) dan *Canalizing* (penyaluran arah). Kedua, ditinjau dari sisi isi atau muatan pesan, yang dikenal dengan berbagai pendekatan seperti metode informatif, persuasif, edukatif, serta koersif, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1) *Redundancy (repetition)*

Metode ini dilakukan dengan memengaruhi audiens melalui pengulangan pesan secara terus-menerus. Teknik semacam ini memiliki sejumlah kelebihan, salah satunya adalah meningkatkan fokus khalayak terhadap isi pesan, karena pengulangan membuat mereka lebih mudah tertarik dan memperhatikan. Selain itu, pesan yang disampaikan berulang cenderung lebih membekas dalam ingatan, sehingga tidak mudah dilupakan. Keuntungan lainnya, dengan strategi pengulangan ini, komunikator juga memiliki peluang untuk menyempurnakan atau membetulkan kekeliruan yang mungkin terjadi dalam penyampaian sebelumnya.

2) *Canalizing*

Untuk memengaruhi khalayak haruslah lebih dahulu mengerti tentang kerangka referensinya dan lapangan pengalaman dari khalayak tersebut dan selanjutnya, pesan dan metode disusun sejalan dengan karakteristik khalayak yang telah dikenali sebelumnya. Tujuannya adalah agar sejak awal, audiens dapat menerima pesan yang ingin disampaikan dengan baik.

Dengan kata lain, komunikator menyiapkan jalur-jalur khusus untuk menjangkau dan mengendalikan berbagai motif yang dimiliki oleh audiens. Proses canalizing juga mencakup upaya memahami serta mengkaji bagaimana pengaruh suatu kelompok dapat membentuk sikap atau perilaku individual maupun khalayak secara keseluruhan.

3) Informatif

Dalam ranah jurnalistik atau komunikasi massa, terdapat jenis pesan yang bersifat informatif, yaitu pesan yang bertujuan memengaruhi audiens melalui penyampaian penjelasan atau informasi yang jelas. Informasi ini disampaikan secara objektif, berdasarkan fakta yang akurat, data yang valid, serta opini yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, pesan informatif memberikan ruang bagi penerima pesan untuk memahami isi secara rasional, melakukan penilaian, serta membulatkan keputusan dengan landasan pemikiran yang logis dan bijaksana.

4) Persuasif

Persuasif merujuk pada upaya untuk memengaruhi audiens melalui bujukan. Dalam pendekatan ini, fokus utamanya adalah menggugah pemikiran dan, lebih penting lagi, perasaan khalayak. Metode persuasif ini dirancang untuk memengaruhi komunikasi dengan cara yang membatasi ruang bagi audiens untuk berpikir

secara kritis, bahkan dalam beberapa kasus, dapat membuat mereka terpengaruh tanpa disadari (*sugestif*).

Dengan demikian, dalam metode ini, komunikator pertamanya menciptakan kondisi yang memungkinkan audiens lebih rentan terhadap sugesti. Agar sugesti dapat memengaruhi individu atau audiens, ada beberapa cara yang dapat mempermudah proses tersebut, antara lain:

- a) Menghalangi (inhibition)
- b) Membuat proses pemikiran terpecah (dissociation)
- c) Gangguan dalam proses berpikir yang disebabkan oleh kelelahan dan rangsangan emosional.

5) *Edukatif Method* (Metode Pendidikan)

Salah satu cara untuk memengaruhi audiens melalui pertanyaan umum yang diajukan adalah dengan menyampaikan pesan yang berisi pendapat, fakta, dan pengalaman. Pendekatan ini juga dikenal sebagai metode edukatif. Mendidik dalam konteks ini berarti menyampaikan ide-ide kepada audiens secara jujur, berdasarkan kebenaran, dengan cara yang terstruktur, sengaja, dan direncanakan dengan baik, dengan tujuan mengubah tingkah laku manusia ke arah yang diinginkan.

6) *Cursive Method* (Metode Kursif)

Yaitu memengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Dalam hal ini khalayak dipaksa, tanpa perlu berpikir lebih banyak lagi, untuk

menerima gagasan-gagasan atau ide-ide yang dilontarkan, oleh karena itu pesan dari komunikator ini selain pendapat-pendapat juga berisi ancaman-ancaman.

Metode kursif ini biasanya dimanifestasikan dalam bentuk peraturan-peraturan, perintah-perintah, intimidasi-intimidasi dan untuk pelaksanaannya yang lebih lancar, biasanya di belakangnya berdiri kekuatan yang cukup tangguh.

d. Seleksi dan Pemakaian Media

Media komunikasi merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mempermudah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Media komunikasi banyak jenisnya, mulai dari media cetak, tulis hingga media elektronik. Namun efektivitas dari masing-masing media itu sendiri juga berbeda. Maka dari itu seseorang komunikator harus dapat memahami karakteristik media komunikasi, sehingga pada akhirnya dapat memilih media apa yang tepat dan sesuai dengan karakter pesan maupun karakter khalayaknya.

Di dalam ilmu komunikasi dikenal komunikasi langsung (face to face) dan media massa. Jika sasarannya hanya terdiri dari beberapa orang saja dan lokasinya dapat dijangkau, saja digunakan komunikasi langsung, termasuk jika sasarannya internal publik biasa digunakan pertemuan-pertemuan. Jika sasarannya banyak orang dan tersebar di mana-mana, maka salurannya yang sesuai adalah media massa.

Selanjutnya, Wilbur Schramm dalam Fajar menyatakan bahwa syarat-syarat berhasilnya pesan adalah sebagai berikut.²⁶

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga pesan itu dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- 2) Pesan haruslah menggunakan tanda-tanda yang didasarkan pada kedua pengertian itu bertemu
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi dari sasaran dan menyarankan cara-cara mencapai kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan yang pantas untuk situasi golongan di mana kesadaran ketika digerakkan untuk memperoleh jawaban yang dikehendaki.

2. Tujuan Komunikasi

Menurut Lilwari,²⁷ ada beberapa tujuan dari strategi komunikasi yaitu:

- a. Menyebarkan informasi (*Informating*)

Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah menyebarluaskan informasi kepada masyarakat atau publik yang menjadi sasaran kita. Informasi yang disebarluaskan harus informasi yang spesifik dan actual agar dapat menarik konsumen. Sehingga tidak sekedar memberitahu atau motivasi tetapi mengandung unsur pendidikan.

²⁶ Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2009), 194.

²⁷ Alo Liliwari, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana, 2011)

b. Memotivasi (*Motivattng*)

Informasi yang disebarkan harus dapat memberikan motivasi bagi masyarakat atau public yang menjadi sasaran.

c. Memberitahu (*Announcing*)

Merupakan pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi (*one first goals of your communications strategy is to announce the availability of information on quality*).

d. Mendidik (*Education*)

Setiap informasi yang disampaikan harus dalam kemasan educating atau bersifat mendidik, sehingga informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat memberitahu saja.

e. Mendukung pembuatan informasi (*Suppporting Decision Making*)

Proses pembuatan keputusan perlu adanya pengumpulan informasi dan proses analisis sehingga dapat membentuk informasi utama bagi pihak pendiri suatu keputusan.

3. Penyuluh Agama

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya, Pasal 1 menyebutkan bahwa penyuluh agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk

melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.²⁸

Menurut Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. 298 tahun 2017 tentang pedoman penyuluhan agama Islam Non PNS bahwa penyuluh agama Islam Non PNS merupakan mitra Direktorat Jenderal Bimas Islam Kemenag RI yang melakukan tugas melakukan bimbingan dan penyuluhan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang taat beragama dan sejahtera lahir batin, ia diangkat dengan surat keputusan kepala kantor Kemenag kabupaten/kota.²⁹

Tugas pokok penyuluh agama Islam adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat. Adapun fungsi penyuluh agama Islam yaitu:

- a. Fungsi informatif dan edukatif. Penyuluh agama Islam dapat memposisikan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan sunnah Nabi.

²⁸ Badan Kepegawaian Negara, *Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999-Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya* https://jdih.bkn.go.id/Detail_peraturan/breaking/1072. Diakses Tanggal 20 Februari 2025 pukul 18:30 WIB.

²⁹ Keputusan Drijen Bimas Islam No. 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh agama NON PNS.

- b. Fungsi konsultatif. Penyuluh agama Islam turut memikirkan dan memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan pribadi, keluarga, atau persoalan masyarakat secara umum.
- c. Fungsi advokatif. Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat masyarakat terhadap berbagai ancaman, hambatan, dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah, dan merusak akhlak.³⁰

Penyuluh mempunyai fungsi efektif dan menggali sumber-sumber kekuatan rohaniyah dan menggunakan sumber manusia yang ada untuk mengatasi kebutuhan yang ditimbulkan oleh proses perubahan yang mempunyai dampak negatif atau yang tidak sesuai dengan nilai-nilai masyarakat yang berlaku. Terdapat beberapa metode serta teknik saat penyuluh melakukan peranannya terhadap masyarakat, antara lain:

a. Metode Langsung

Metode langsung adalah metode di mana penyuluh melakukan komunikasi langsung atau tatap muka dengan orang yang dibimbingnya. Metode ini dapat dirinci lagi menjadi dua metode, yaitu metode individual dan metode kelompok.³¹

b. Metode Individual

Penyuluhan dalam metode individual ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya, serta

³⁰Anis Purwanto, *Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan* <https://anis-purwanto.blogspot.com/2012/04/peranan-penyuluh-agama-dalam-pembinaan.html?m=1> . Diakses Tanggal 20 Februari 2025 pukul 21:30 WIB.

³¹ Faqih Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islami* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 12- 14.

berupaya memberi bantuan terhadap individu dengan tujuan individu dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.³² Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik: *Pertama*, percakapan pribadi, yakni penyuluh melakukan dialog secara langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing. *Kedua*, kunjungan ke rumah, yakni penyuluh mengadakan dialog dengan individu yang merupakan anggota binaan yang dibimbingnya tetapi dilaksanakan di rumah yang bersangkutan sekaligus untuk mengamati keadaan rumah dan lingkungannya.

c. Metode Kelompok

Penyuluh melakukan komunikasi langsung dengan anggota binaan dalam kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa teknik antara lain: *Pertama*, diskusi kelompok, yakni penyuluh melaksanakan penyuluhan dengan cara mengadakan diskusi bersama kelompok binaan yang memiliki persamaan masalah. *Kedua*, group teaching, yaitu pemberian penyuluhan serta bimbingan dengan memberikan materi tertentu kepada kelompok yang telah disiapkan.

d. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode penyuluhan yang dilakukan melalui media komunikasi massa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal.³³

Penyuluhan adalah usaha atau kegiatan pendidikan nonformal untuk menimbulkan perubahan perilaku dari sasaran sesuai dengan yang

³² Sofyan S. Wilis, *Konseling Individual Teori dan Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2004), 159.

³³ Faqih Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling dalam Islami* (Yogyakarta: UII Press, 2001), 12-14.

dikehendaki atau diinginkan.³⁴ Jadi pengertian penyuluhan secara umum merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu dan masyarakat agar dengan terwujudnya perubahan tersebut harapan yang sesuai dengan pola atau rencana dapat tercapai. Tujuan ingin dicapai dalam proses pelaksanaan penyuluhan agama adalah mencapai keridhaan Allah swt atau disebut dengan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam merumuskan strategi penyuluhan adalah:

- a. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki dan menentukan misi penyuluhan untuk mencapai visi yang telah dibulatkan.
- b. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh suatu organisasi dalam menjalankan misinya.
- c. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- d. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi.
- e. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

³⁴ Onong U. Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori, dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), 114.

Maka tujuan adanya penyuluh agama dapat dirinci dalam beberapa macam, yaitu:

- a. Menyuruh umat manusia untuk tetap mengesakan Allah dan menghadapkan wajah mereka kepada agama Allah, serta tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun.
- b. Menyuruh manusia untuk melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya, beriman kepada-Nya, dan mengabdikan kepada-Nya.
- c. Menyuruh umat manusia untuk memperhatikan segala perumpamaan kisah orang terdahulu untuk menjadi pelajaran bagi perjalanan hidup manusia di muka bumi ini, sehingga mereka tidak bersikap sombong, angkuh, dan riya'.

Penyuluh Agama Islam memiliki tugas pokok dan fungsi yang sangat kompleks di tengah masyarakat majemuk. Di sela-sela kesibukan tugas penyuluh, dalam rangka meningkatkan akuntabilitas kinerja penyuluh, Penyuluh Agama Islam diharapkan memiliki inisiatif sendiri untuk selalu mengembangkan diri, mengeksplorasi diri guna mengimbangi dan menjawab tantangan arus globalisasi di masyarakat yang semakin tajamuntutannya, khususnya dalam bidang teknologi informasi. Hal ini karena peran dan fungsi penyuluh ini didesain untuk memudahkan akses

data keagamaan dan menjadi sarana monitoring atau evaluasi kinerja penyuluh berbasis teknologi informasi.³⁵

Menurut Asep Syamsul, ada lima peranan penyuluh agama Islam:

- a. Sebagai pendidik (*muaddib*), yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami. Penyuluh harus lebih menguasai ajaran Islam dibandingkan khalayak rata-rata masyarakat. Dengan mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, ia memikul tugas mulia untuk mencegah masyarakat dari perilaku yang menyimpang dari syariat Islam, juga melindungi masyarakat dari pengaruh buruk dari non-Muslim.
- b. Sebagai penyalur informasi (*mubsaddin*). Setidaknya ada tiga hal yang harus disalurkan oleh penyuluh agama. *Pertama*, informasi tentang ajaran dan umat Islam. *Kedua*, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. *Ketiga*, lebih dari itu dituntut mampu menggali melakukan mengamati tentang kondisi masyarakat.
- c. Sebagai pembaharu (*mujaddid*), yakni penyebar paham pembaharuan akan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam (reformasi Islam). Penyuluh Agama hendaknya menjadi "juru bicara" para pembaharu, yang menyerukan umatnya Islam memegang teguh Al-Qur'an dan As-Sunnah, memurnikan pemahaman tentang Islam dan khurafat, tahayul dan isme-isme yang tidak sesuai ajaran Islam, dan menerapkannya dalam segala aspek kehidupan umat.

³⁵Kementrian Agama Republik Indonesia, <https://jateng.kemenag.go.id/berita/peningkatan-kinerja-penyuluh-melalui-aplikasi-e-kinerja-penyuluh-agama-islam/> . Diakses Tanggal 20 Februari 2025 pukul 21:45 WIB.

- d. Sebagai pemersatu (*muwahhid*), yaitu harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam.³⁶

Prinsip penyuluhan juga terdapat pada Al-Qur'an dan Hadits, disebutkan sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an surat Al-Imran 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.³⁷

- b. Hadist atau As-sunnah Rasulullah

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ (مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ) رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: Dari Abu Sa'id al-Khudri ra. ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW. bersabda, "Barangsiapa melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika tidak sanggup, maka dengan lisannya. Jika tidak sanggup, maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman". (HR. Muslim)³⁸

Ayat dan Hadist tersebut menjelaskan agar mencegah perbuatan mungkar atau berbuat yang melanggar atau tidak sesuai dengan agama, dengan menggunakan pendekatan, nasihat, dan berdelbat dengan cara yang

³⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 39.

³⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 163.

³⁸ H.Ahmad Yani, *Materi Khotbah Jum'at : kumpulan khotbah jum'at setahun* (Jakarta : AlQalam, 2005), 316-317.

bijak. Penyuluhan merupakan aspek dakwah islamiyah, di mana penyuluhan merupakan bantuan atau pertolongan yang mempunyai persoalan-persoalan rohaniah.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa peranan penyuluh agama ialah merupakan suatu hak dan kewajiban yang dijalankan oleh seseorang yang memiliki peran atau kedudukan. Hal tersebut menentukan apa yang harus penyuluh lakukan terhadap masyarakat yang berhubungan dengan norma-norma serta peraturan yang dapat membimbing individu maupun kelompok masyarakat. Peranan adalah suatu konsep yang dimiliki individu dalam masyarakat sebagai organisasi serta struktur sosial.

4. Narkoba

Narkoba dalam bahasa Inggris adalah *narcotics* artinya obat bius atau *narcosis*, dalam bahasa Yunani yang artinya membiuskan atau menidurkan.³⁹ Seperti yang telah diketahui bahwa narkoba merupakan suatu bahan yang bermanfaat bagi dunia medis, pelayanan kesehatan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi di sisi lain dapat menimbulkan malapetaka.

Narkoba atau Napza merupakan obat, bahan, atau zat yang tidak tergolong makanan.⁴⁰ Apabila dikonsumsi seperti diminum, dihisap, disuntik dapat berdampak pada kinerja otak yakni susunan saraf pusat, dan akan menyebabkan ketergantungan. Dan pada akhirnya kinerja otak

³⁹ Oe Rendra Widjaya Dkk, *Xixi Revolusi: Nyatakan Perang Terhadap Narkoba* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2014), 1.

⁴⁰ Lidya Harlina Martono, Dan Satya Joewana, *Menangkal Narkoba Dan Kekerasan: Untuk SMA, Remaja, Dan Usia Dewasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 27.

berubah yaitu meningkat atau menurun. Begitu juga dengan fungsi vital dan organ tubuh lainnya, seperti peredaran darah, pernapasan, jantung, dan lain-lain.⁴¹

a. Jenis-Jenis Narkotika

1) Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri.⁴² Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang narkotika dibagi menurut potensi yang menyebabkan ketergantungannya adalah sebagai berikut:

a) narkotika golongan I, berpotensi sangat tinggi menyebabkan ketergantungan. Tidak digunakan untuk terapi (pengobatan).

Contoh: heroin, kokain dan ganja. Putaw adalah heroin tidak murni berupa bubuk.

b) Narkotika golongan II, berpotensi tinggi menyebabkan ketergantungan. Digunakan pada terapi sebagai pilihan terakhir. Contoh: morfin, petidin, dan metadon.

⁴¹Lidya Harlina Martono, Dan Satya Joewana, *Menangkal Narkotika Dan Kekerasan: Untuk SMA, Remaja, Dan Usia Dewasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 27.

⁴² Lidya Harlina Martono, Dan Satya Joewana, *Menangkal Narkotika Dan Kekerasan: Untuk SMA, Remaja, Dan Usia Dewasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 6.

- c) Narkotika golongan III, berpotensi ringan menyebabkan ketergantungan dan banyak digunakan dalam terapi. Contoh: kodein.⁴³
- 2) Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.⁴⁴
- a) Psikotropika golongan I, amat kuat menyebabkan ketergantungan dan tidak digunakan dalam terapi. Contoh: MDMA (ekstasi), LSD, dan STP.
- b) Psikotropika golongan II, kuat menyebabkan ketergantungan, digunakan amat terbatas pada terapi: amfetamin, metamfetamin (sabu), fensiklidin, dan ritalin.
- c) Psikotropika golongan III, potensi sedang menyebabkan ketergantungan. Contoh: pentobarbital dan flunitrazepam.
- d) Psikotropika golongan IV, potensi ringan menyebabkan ketergantungan dan sangat luas digunakan dalam terapi. Contoh: diazepam, klobazam, fenobarbital, barbital, klorazepam, klordiazepoksida, dan nitrazepam (Nipam, pil BK/Koplo, DUM, MG, Lexo, Rohyp, dan lain-lain).

⁴³ Lidya Harlina Martono, Dan Satya Joewana, *Menangkal Narkotika Dan Kekerasan: Untuk SMA, Remaja, Dan Usia Dewasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 7.

⁴⁴ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 Tentang: Psikotropika*, <file:///C:/Users/Anime/Downloads/UU%20Nomor%205%20Tahun%201997.pdf>. Diakses Tanggal 3 Januari 2025 Pukul 13.00 WIB.

3) Zat Psiko-Aktif Lain, yaitu zat/bahan lain bukan narkotika dan psikotropika yang berpengaruh pada kerja otak. Tidak tercantum dalam peraturan perundang-undangan tentang Narkotika dan Psikotropika. Yang sering disalahgunakan adalah:

- a) Alkohol, yang terdapat pada berbagai jenis minuman keras.
- b) Inhalansia/solven, yaitu gas atau zat yang mudah menguap yang terdapat pada berbagai keperluan pabrik, kantor, dan rumah tangga
- c) Nikotin yang terdapat pada tembakau
- d) Kafein pada kopi, minuman penambah energi dan obat sakit kepala tertentu.⁴⁵

b. Larangan Narkotika Menurut Pandangan Hukum Islam

konsep dasar narkotika dalam sudut pandang hukum Islam mengacu pada ketentuan khamr. Menurut Abdullah Ibn Ahmad Ibn Mahmud al-Nasafi, terdapat 4 (empat) ayat Al-Qur'an dalam beberapa surat yang berbeda berkaitan dengan khamr yaitu surat al-Nahl ayat 67, surat al-Baqarah ayat 219, surat al-Nisa' ayat 43, dan surat al-Maidah ayat 90–91⁴⁶. Sedangkan menurut pendapat 'Abdullah Ibnul 'Umar al-Sya'bi Mujahid, Qatadah, Rabi' Ibnul Anas, dan Abdurrahman Ibn Zaid Ibn Aslam, seperti yang disitir oleh Muhammad Jamaluddin al-Qasimi bahwa surat al-Baqarah ayat 219

⁴⁵ Lidya Harlina Martono, Dan Satya Joewana, *Menangkal Narkotika Dan Kekerasan: Untuk SMA, Remaja, Dan Usia Dewasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), 7.

⁴⁶ Abdullah Ibn Ahmad Al Nasafi, *Tafsir Al Nasafi* (Beirut: Dar Al Kutub Al 'Ilmiyah, 2001), 120-121.

merupakan ayat pertama yang berkaitan dengan khamr. Lalu disusul dengan surat al-Nisa' ayat 43, baru kemudian setelah itu turun surat al-Maidah ayat 90–91 yang menjadi klimaks/pamungkas berkaitan dengan khamr.⁴⁷

Pertama, Al-Qur'an menjelaskan bahwa dari buah kurma dan anggur dapat dibuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Allah SWT berfirman dalam surat al-Nahl ayat 67:

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾

Artinya: Dan dari buah kurma dan anggur, kamu membuat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang mengerti.⁴⁸

Ayat ini Allah menyebut macam-macam minuman yang dihasilkan oleh buah-buahan seperti kurma dan anggur, yaitu yang kamu jadikan minuman yang memabukkan dan juga dari kedua pohon itu terdapat rizki yang baik, yakni dari buah-buahan yang sudah kering. Dan itulah yang terdapat tanda-tanda kebesaran dan kekuasaan Allah.

Kedua, Al Qur'an menjelaskann bahwa di samping *khamr* mengandung dosa besar juga mengandung manfaat, akan tetapi dosanya lebih besar dibanding manfaatnya. Allah SWT berfirman dalam surat al-Baqarah ayat 219:

⁴⁷ Muhammad Jalaluddin Al Qasami, *Tafsir Al-Qasimi* (Beirut: Dar Al Fikr, 1998), 110-111.

⁴⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : CV Penerbit Diponegoro, 2010), 274.

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۚ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ
الْعَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿١١٦﴾

Artinya: mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamr dan judi. Katakanlah, “pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar daripada manfaatnya”. Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “Kelebihan (dari apa yang diperlukan)”. Demikianlah Allah Menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan.⁴⁹

Ketiga, Al Qur'an menjelaskan larangan untuk melaksanakan shalat jikadalam keadaan mabuk karena dikhawatirkan akan mengacaukan bacaan dalam salat. Tertera dalam surat an Nisa' ayat 43:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا
تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ
عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَايِبِ أَوْ لِمَسَمْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوْهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَفُوًّا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mendekati shalat, ketika kamu dalam keadaan mabuk, sampai kamu sadar apa yang kamu ucapkan, dan jangan pula (kamu hampiri masjid ketika kamu) dalam keadaan junub kecuali sekedar melewati jalan saja, sebelum kamu mandi (mandi junub). Adapun jika kamu sakit atau sedang dalam perjalanan

⁴⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang : CV Penerbit Diponegoro, 2010), 34.

atau sehabis buang air atau kamu telah menyentuh perempuan sedangkan kamu sedang tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan debu yang baik (suci), Usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Sungguh, Allah Maha pemaaf, Maha Pengampun.⁵⁰

Allah SWT, melarang orang-orang mukmin melakukan shalat dalam keadaan mabuk yang membuat seseorang tidak menyadari apa yang dikatakannya. Dan Allah melarang pula mendekati tempat salat (yaitu masjid-masjid) bagi orang.

Keempat, Al Qur'an menetapkan larangan minum khamr dengan penegasan bahwa khamr, judi, berhalala dan undian adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan yang harus dijauhi. Ditegaskan bahwa dengan keempat macam perbuatan itu setan bermaksud menciptakan permusuhan dan kebencian serta menghalangi orang untuk ingat kepada Allah dan melakukan shalat. Tersebut dalam surat al-Maidah ayat 90-91:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
 الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمْ
 الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ
 أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhalala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan

⁵⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang : CV Penerbit Diponegoro, 2010), 85.

kebencian diantara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat maka tidakkah kamu mau berhenti?⁵¹

c. Dampak Penyalahgunaan Narkoba

Pengaruh penyalahgunaan narkoba terhadap seseorang tergantung pada jenis narkotika yang digunakan dan kepribadian pemakai serta situasi atau kondisi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkotika dapat terlihat pada segi mental, fisik, psikis maupun sosial seseorang.⁵²

1) Dari Segi Mental

- a) Semangat bekerja/belajar menurun
- b) Kepribadian berubah drastis, seperti berubah menjadi pemurung, pemarah, dan sikap melawan kepada siapapun
- c) Menimbulkan sikap cuek terhadap diri sendiri, seperti malas sekolah, malas mengurus rumah, menjaga kebersihan.⁵³

2) Dari Segi Fisik

- a) Gangguan pada sistem saraf seperti: kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan saraf.
- b) gangguan pada jantung dan pembuluh darah seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah.
- c) Gangguan pada kulit (dermatologis) seperti: penanahan, alergi

⁵¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : CV Penerbit Diponegoro, 2010), 123.

⁵² Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, (Semarang:ALPRIN, 2010), 17.

⁵³ Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, (Semarang:ALPRIN, 2010), 17.

- d) Gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti: penekanan fungsi pernapasan, kesulitan bernapas, pengerasan jaringan paru-paru.
 - e) Sering sakit kepala, mual-mual dan muntah, suhu tubuh meningkat, pengecilan hati dan sulit tidur.
 - f) Dampak terhadap kesehatan reproduksi adalah gangguan pada endokrin, seperti: penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogen, progesteron, testosteron), serta gangguan fungsi seksual.
 - g) Dampak penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan reproduksi pada remaja perempuan antara lain perubahan periode menstruasi, ketidakteraturan menstruasi, dan amenorhoe (tidak haid).
 - h) Bagi pemakai narkoba melalui jarum suntik, khususnya pemakaian jarum suntik secara bergantian, risikonya adalah tertular penyakit seperti hepatitis B, C, dan HIV yang hingga saat ini belum ada obatnya.
 - i) Penyalahgunaan narkoba dapat berakibat serius ketika terjadi over dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian.⁵⁴
- 3) Dari Segi Psikis
- a) Lambat kerja, ceroboh kerja, sering tegang serta cemas.

⁵⁴Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, (Semarang:ALPRIN, 2010), 18.

- b) Tidak percaya diri, bersikap acuh tak acuh, pengkhayal, penuh curiga.
 - c) Provokatif, menjadi kejam dan brutal
 - d) Susah berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan
 - e) Cenderung menyakiti diri, dan merasa terancam keamanannya.
- 4) Dari Segi Sosial
- a) Tertutup terhadap masyarakat dan bertindak tidak bermoral, dikucilkan oleh lingkungan.
 - b) Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram.⁵⁵

Menurut beberapa keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan suatu langkah atau aksi yang dilakukan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba, yaitu pemakaian narkoba di luar dari pengobatan di mana hal tersebut sangat membahayakan tubuh, emosional maupun mental.

d. Bentuk-Bentuk penyalahgunaan Narkoba

1. Pemakai Narkoba

Pemakai narkoba adalah individu yang menggunakan narkotika atau zat adiktif lainnya tanpa hak dan melawan hukum, baik untuk kepentingan pribadi, karena ketergantungan, maupun untuk coba-coba. Faktor penyebab penyalahgunaan oleh pemakai antara lain:⁵⁶

⁵⁵ Abdul Majid, *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*, (Semarang:ALPRIN, 2010), 18

⁵⁶ Badan Narkotika Nasional, *Laporan Tahunan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba* (Jakarta: BNN RI, 2021)

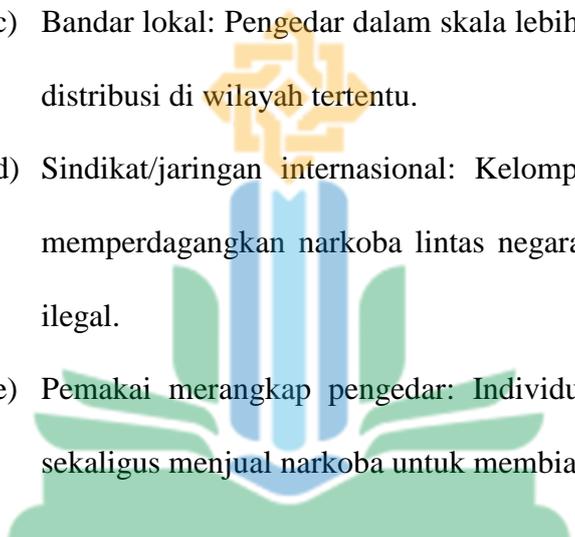
- a) Rasa ingin tahu, merasa ingin mencoba apa yang dilakukan oleh temannya. Ingin mencoba memakai narkoba, psikotropika, minuman keras, ataupun bahan berbahaya lainnya.
- b) Ada sarana & prasarana, tersedianya kelebihan finansial tanpa pengawasan orang tua atau keluarga. Hal tersebut menjadi pemicu untuk mewujudkan rasa ingin tahu yang berlebihan
- c) Ada kesempatan, lemahnya pengawasan terhadap pergaulan anak-anak oleh orangtua
- d) Rasa rendah diri atau tidak percaya diri, dalam pergaulan, rasa tidak percaya diri mendorong seseorang untuk mencari cara untuk dipandang lebih oleh orang lain, salah satunya dengan mengkonsumsi narkoba. Dari pemakaian narkoba & minuman keras tersebut kemudian diperoleh keberanian dan keaktifan yang luar biasa.
- e) Emosional & mental yang labil, biasanya di usia remaja banyak yang merasa tertekan dengan aturan orang tua, sehingga mereka mencari pelampiasan sebagai pelarian. Lemahnya mental akan mempermudah pengaruh-pengaruh yang negatif.

2. Pengedar Narkoba

Pengedar narkoba adalah pihak yang secara sadar dan sengaja menyebarluaskan, menjual, atau menyalurkan narkoba

kepada pihak lain tanpa izin resmi.⁵⁷ Bentuk penyalahgunaan oleh pengedar meliputi:

- a) Pengedar kecil (street dealer): Individu yang menjual narkoba dalam jumlah kecil langsung ke pemakai
- b) Kurir (courier): Orang yang ditugaskan untuk mengantarkan atau memindahkan narkoba dari satu tempat ke tempat lain
- c) Bandar lokal: Pengedar dalam skala lebih besar yang mengatur distribusi di wilayah tertentu.
- d) Sindikat/jaringan internasional: Kelompok terorganisir yang memperdagangkan narkoba lintas negara atau wilayah secara ilegal.
- e) Pemakai merangkap pengedar: Individu yang menggunakan sekaligus menjual narkoba untuk membiayai kebutuhannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁷ Badan Narkotika Nasional, *Laporan Tahunan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: BNN RI, 2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini menggunakan paradigma alamiah, yakni mengasumsikan bahwa fakta-fakta empiris terjadi dalam suatu konteks sosial yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut paradigma ilmiah, setiap fenomena sosial harus diungkap secara menyeluruh.⁵⁸ Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang mana bertujuan untuk menggambarkan, merangkum berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena yang ada di lapangan.

Penulis memilih metode ini dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan metode kualitatif.⁵⁹ Selain itu, pemilihan metode ini berdasarkan pertimbangan, yakni untuk mendeskripsikan pola komunikasi yang kompleks dari informan dan juga memberikan informasi yang lebih dalam, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih besar dari penelitian kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di KUA Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo. Peneliti memilih lokasi ini karena terdapat suatu permasalahan di masyarakat mengenai penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh generasi muda. Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi

⁵⁸ M. Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori Dan Prektek)* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2002), 59.

⁵⁹ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

tersebut untuk melakukan penelitian karena belum ada mahasiswa yang melakukan penelitian di KUA Kecamatan Besuki yang berkaitan dengan penyalahgunaan narkoba.

C. Subjek Penelitian

Tatang M. Amirin mengungkapkan, subjek penelitian merupakan seseorang sebagai sumber untuk memperoleh informasi atau keterangan penelitian. Dalam menentukan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu, 1) Seseorang yang sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian. 2) Seseorang yang terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut. 3) Seseorang yang memiliki waktu cukup untuk diminta informasi dan dianggap paling mengetahui tentang sesuatu yang ingin diteliti, sehingga dapat memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial.⁶⁰

Oleh karena itu, subjek yang telah ditetapkan pada penelitian ini adalah penyuluh Kantor Urusan Agama Kecamatan Besuki sebagai berikut:

1. Data informan

Nama : Abdul Rasid, S.Ag., M.H.I

Profesi : Kepala KUA Kecamatan Besuki

Agama : Islam

2. Data informan

Nama : Moh. Shofi, Lc., M.Pd

⁶⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61-62

Profesi : Penyuluh Agama bidang pemberdayaan wakaf

Agama : Islam

3. Data informan

Nama : Ahmad Hisyam, S.Pd

Profesi : Penyuluh Agama bidang anti narkoba

Agama : Islam

Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data secara langsung, dengan cara dicatat atau diamati seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶¹ Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara kepada penyuluh serta observasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan peneliti melalui sumber tidak langsung.⁶² Sumber data yang diperoleh melalui media buku, catatan, serta bukti nyata atau arsip yang dipublikasikan maupun tidak. Penelitian ini, yang menjadi data sekunder yaitu data yang diperoleh dari blog KUA Kecamatan Besuki.

⁶¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta , 2019), 308

⁶² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta , 2019), 308.

D. Teknik pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang berlangsung oleh kedua belah pihak, yakni pewawancara mengajukan sejumlah pertanyaan, sementara pihak yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan dengan tujuan mengumpulkan keterangan secara langsung dari informan.⁶³ Esterberg dalam Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁶⁴

Untuk mendapatkan informasi tentang Komunikasi Penyuluh Kantor Urusan Agama Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda di Kecamatan Besuki, maka peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Abdul Rasid, S.Ag., M.H.I (Kepala KUA Kec. Besuki), Bapak Moh. Shofi, Lc., M.Pd (Penyuluh Agama bidang pemberdayaan wakaf), dan Bapak Ahmad Hisyam, S.Pd (Penyuluh Agama bidang anti narkoba) untuk memperoleh data terkait hambatan komunikasi yang dialami penyuluh KUA serta strategi komunikasi penyuluh KUA dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda di Kecamatan Besuki.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak

⁶³Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta , 2019), 304.

⁶⁴Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta , 2019), 305.

pada objek penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, yang mana pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya peristiwa.⁶⁵

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran terhadap upaya yang dilakukan oleh penyuluh KUA dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba terhadap generasi muda di Kecamatan Besuki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁶⁶ Pada teknik ini, peneliti mengumpulkan, membaca, dan mempelajari berbagai macam data yang dapat dijadikan analisa untuk hasil dalam penelitian ini. Adapun data yang diperlukan dari teknik dokumentasi ini seperti data sejarah KUA, visi dan misi KUA, serta dokumentasi pada saat kegiatan penyuluhan.

E. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk memecahkan sebuah masalah dengan mengaitkan antara teori dan pokok permasalahan. Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara

⁶⁵Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta , 2019), 299.

⁶⁶Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta , 2019), 314.

bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yakni:⁶⁷

1. Reduksi atau Kondensasi Data

Reduksi atau kondensasi data merupakan jenis investigasi yang mengoordinasikan, menyortir, membuang yang berlebihan, mengasah, dan menyatukan informasi sehingga ujung terakhir dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data terorganisir yang memberikan peluang untuk mencapai adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tampilan yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk deskriptif yang merupakan penyederhanaan dari banyak data menjadi bentuk yang sederhana.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dimengerti. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan data secara sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang ditentukan. Namun, data yang ditampilkan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat sehingga diperoleh tingkat keabsahannya.

⁶⁷ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992) 16.

Apabila data yang disajikan telah terbukti kebenarannya, maka proses dapat dilanjutkan ke tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi, jika ternyata data yang disajikan belum sesuai maka konsekuensinya belum dapat ditarik kesimpulannya, melainkan harus melakukan reduksi data kembali.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan merupakan penemuan baru yang tidak ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah diteliti. Kesimpulan harus memiliki opsi untuk memberikan jawaban atas fokus penelitian dan harus dapat menghasilkan temuan baru.

Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian kegiatan dari konfigurasi utuh. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran yang kembali melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk suatu pembuktian agar objek yang diteliti sesuai dengan realita sebenarnya. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik untuk mengetahui keabsahan data dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk

keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁸ Misalnya dokumen, hasil wawancara, dan hasil observasi. Pada triangulasi terdapat beberapa macam, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber seperti mendeskripsikan, dikategorisasikan, perspektif yang sama dan yang beda, serta yang spesifik dari semua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yakni pada data yang diperoleh misalnya melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), h. 334.

kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 tahapan dalam pelaksanaannya. Di antaranya yaitu pra penelitian di lapangan, tahap penelitian di lapangan, dan tahap pasca penelitian di lapangan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menyusun perencanaan penelitian dan menentukan objek penelitian, yang mana objek dalam penelitian yakni di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.
- b. Mengobservasi tempat yang akan diteliti untuk memperoleh gambaran penelitian terhadap upaya yang dilakukan oleh penyuluh KUA dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda di Kecamatan Besuki.
- c. Menentukan informan penelitian, yang mana informan dalam penelitian ini yakni Bapak Abdul Rasid, S.Ag., M.H.I (Kepala KUA Kec. Besuki), Bapak Moh. Shofi, Lc., M.Pd (Penyuluh Agama bidang pemberdayaan wakaf), dan Bapak Ahmad Hisyam, S.Pd (Penyuluh Agama bidang anti narkoba).
- d. Mengurus surat perizinan untuk penelitian kepada pihak yang berkepentingan di lokasi penelitian yaitu Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Besuki maupun pihak lembaga yang

menaungi peneliti, yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

- e. Menyusun instrumen penelitian serta menyiapkan alat yang diperlukan pada saat penelitian seperti buku catatan, bolpen, dan handphone untuk merekam serta mendokumentasi kegiatan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan untuk memperoleh informasi kegiatan penyuluhan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda di Kecamatan Besuki, Situbondo.
- b. Mengumpulkan data melalui informasi dan dokumen yang diperoleh langsung dari informan, sebagai data pendukung dari data yang telah diperoleh.
- c. Menyempurnakan data yang kurang lengkap.

3. Tahap Setelah Penelitian

- a. Menganalisis data yang telah diperoleh secara mendalam.
- b. Menulis data yang diperoleh dengan membulat laporan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- c. Merevisi data yang telah diperoleh saat penelitian sesuai dengan yang sudah diperbaiki.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh urusan agama di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, dalam upaya mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda. Penyuluh urusan agama merupakan aparatur yang bertugas di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo, yang memiliki peran aktif dalam kegiatan penyuluhan dan pembinaan keagamaan masyarakat, khususnya kepada kalangan remaja dan pemuda.

Kecamatan Besuki sendiri merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Situbondo yang memiliki beragam latar belakang sosial dan budaya. Beberapa wilayahnya menunjukkan adanya peningkatan kekhawatiran terhadap perilaku menyimpang remaja, termasuk penyalahgunaan narkoba. Hal ini menuntut para penyuluh agama untuk merancang dan menerapkan strategi komunikasi yang tidak hanya bersifat menyampaikan pesan agama, tetapi juga menyentuh aspek psikologis, sosial, dan kultural generasi muda.

1. Letak Geografis Kecamatan Besuki

Secara umum luas Kecamatan Besuki 26,08 km² dengan panjang 9,18 km dan lebar 5,66 km. Besuki merupakan kecamatan dengan luas terkecil di Kabupaten Situbondo, namun demikian karena masa penjajahan Belanda Besuki merupakan pusat karesidenan maka kecamatan ini

merupakan pusat pertumbuhan ekonomi maupun penduduk. Blimbing merupakan desa terluas di Kecamatan Besuki yaitu mencapai 4,97 km² , sementara itu dengan luas 0,54 km² Pesisir merupakan desa terkecil dalam hal luas wilayah. Secara rata-rata luas desa di Kecamatan Besuki adalah 2,608 km².

Letak Kecamatan Besuki, disebelahutara berbatasan dengan Selat Madura, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Suboh, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Jatibanteng dan Sumbermalang, serta sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Banyuglugur.

Temperatur di Kecamatan Besuki lebih kurang berada diantara 25,8° C hingga 30,0° C dengan rata-rata curah hujan antara 1.498 mm hingga 1.725 mm per tahunnya dan tergolong kering. Kecamatan Besuki berada pada ketinggian 0 – 252 m di atas permukaan air laut.

2. Sejarah dan Profil KUA Kecamatan Besuki

Sejak didirikan pada tahun 1947, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Besuki telah mengalami berbagai perkembangan signifikan, baik dari segi kepemimpinan, infrastruktur, maupun pelayanan. Dimulai dari menumpang di Masjid Jami' Baiturrahman, KUA ini berhasil membangun kantor sendiri berkat swadaya dan dukungan masyarakat. Dari masa ke masa, kepemimpinan KUA Besuki terus berganti, dengan beberapa kepala kantor berhasil membawa prestasi, seperti mengikuti lomba KUA Teladan tingkat Provinsi Jawa Timur. Peningkatan sarana dan kualitas pelayanan menunjukkan bahwa KUA Besuki terus berkembang

dan berperan aktif dalam melayani masyarakat secara profesional hingga saat ini di bawah kepemimpinan Abdul Rasid, S.Ag., M.HI.

3. Tujuan dan Visi Misi KUA Kecamatan Besuki

a. Visi

Terwujudnya pelayanan prima menuju masyarakat Besuki yang marhamah dan maslahah.

b. Misi

Dengan integritas yang tinggi, profesional, inovatif, dan penuh rasa tanggung jawab, serta mengedepankan keteladanan, KUA Kecamatan Besuki mengemban misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk
- 2) Meningkatkan statistik, dokumentasi, dan pengelolaan sistem informasi manajemen KUA
- 3) Meningkatkan pelaksanaan tatausaha dan rumah tangga KUA
- 4) Mengoptimalkan bimbingan keluarga sakinah
- 5) Mengoptimalkan bimbingan kemasjidan
- 6) Mengoptimalkan bimbingan pembinaan syari'ah
- 7) Meningkatkan fungsi lain di bidang agama islam yang ditugaskan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten

c. Motto

Melayani sepenuh hati, kreatif memberi solusi.

4. Struktur Organisasi

Tiap lembaga atau instansi umumnya mempunyai struktur kepengurusan yang tersusun. Susunan tersebut berfungsi untuk mendukung pencapaian visi, misi, serta tujuan lembaga. Berikut ini adalah struktur organisasi pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Besuki:

Penanggung Jawab	: Kementrian Agama Kab. Situbondo
Pelindung	: Kasi Bimais Kemenag Kab. Situbondo
Penasehat	: Kepala KUA Kec. Besuki
Ketua Koordinator	: Ahmad Hisyam
Sekretaris	: M. Dafiq Ardiansyah
Bendahara	: Juma' Hasan
Sub. Bagian Internal	: M. Dafiq Ardiansyah
Sub. Bagian Eksternal	: Abdul Hafidh Fadly
Sub. Humas	: Zubair
Sub. Agitasi	Bagian : Moh. Shofi
Propaganda	
Sub. Kebersihan	dan : Jumaiyah
Perlengkapan	
Anti Narkoba	: Ahmad Hisyam
Keluarga Sakinah	: Abdul Hafidh Fadly
Kerukunan Umat Beragama	: M. Dafiq Ardiansyah
Radikalisme	dan Aliran : Juma' Hasan
Sempalan	
Pemberdayaan Wakaf	: Moh. Shofi
Pemberdayaan Zakat	: Sunarto Hasan
Produk Halal	: Zubair
Baca Tulis Al-Qur'an	: Jumaiyah

5. Sarana dan Prasarana KUA Kecamatan Sumbermalang

- a. Ruang Kepala KUA
- b. Ruang administrasi
- c. Ruang informasi
- d. Ruang pendaftaran nikah
- e. Musholla
- f. Kamar mandi

- g. Tempat wudhu'
- h. Dapur
- i. Gudang
- j. Tempat parkir
- k. Ruang tamu
- l. Komputer
- m. Kursi
- n. Meja
- o. Lemari
- p. Rak
- q. Kipas angin
- r. Printer
- s. Papan pengumuman
- t. Tiang bendera
- u. Sound system
- v. Balai nikah



B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data berperan sebagai penguat dalam penelitian ini guna mendukung proses penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dianalisis sedemikian rupa sehingga dapat diambil kesimpulannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari tiga metode tersebut, peneliti dapat mendeskripsikan terkait Strategi Komunikasi Penyuluh Kantor Urusan Agama Untuk Menanggulangi

Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Generasi Muda Di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, penyuluh melakukan penyuluhan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda di Kecamatan Besuki dilakukan di rumah tahanan dan secara personal ke pemakai narkoba, dengan memberikan motivasi-motivasi melalui pesan-pesan agama agar timbul kesadaran hati dan jiwa, sehingga pelaku tidak mengulangi kesalahan untuk yang ke duakalinya. Dalam hal ini, sebagai penyuluh agama yang mempunyai wewenang membantu memberantas permasalahan yang ada di masyarakat, tentunya wajib bagi seorang penyuluh memberikan bantuan dan pelayanan terbaik bagi masyarakat terutama bagi yang membutuhkan.

1. Bentuk penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo

a. Pemakai Narkoba

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti:

“Kalo jenis narkobanya saya kurang tau yaa, yang tau petugas. Tapi waktu razia itu ada yang udah lupa dirinya, ada yang sudah jerit-jerit dikamar gitu, ada yang sudah kayak orang meninggal, jadi itu fakta yang ditemukan di lapangan.”⁶⁹

Informasi mengenai jenis narkoba yang digunakan tidak sepenuhnya diketahui oleh informan, karena hal tersebut menjadi wewenang dan pengetahuan petugas yang berwenang. Hal ini juga di ungkapkan oleh bapak Hisyam:

⁶⁹ Abdul Rasid, *Wawancara*. Situbondo 31 Desember 2024

“Waktu saya jadi guru ada murid saya yang suka minum atau mendem. Pil anjing katanya temen-temen tuh. Ada yang warnanya kuning, putih.”⁷⁰

Namun, berdasarkan temuan di lapangan saat penyuluh berkoordinasi dengan polsek Besuki untuk melakukan razia, diketahui bahwa terdapat individu-individu yang menunjukkan gejala kehilangan kesadaran diri, perilaku histeris seperti berteriak-teriak di dalam kamar, hingga kondisi fisik yang menyerupai orang tak bernyawa. Hal ini menunjukkan dampak serius dari penyalahgunaan narkoba yang terjadi di kalangan masyarakat.

“Kalo pemakainya masih anak remaja sekolah SMP SMA, yang saya temui itu anak SMA kelas 2 ya, itu ada perempuan juga.”⁷¹

Berdasarkan pengamatan informan, pemakai narkoba yang ditemui mayoritas berasal dari kalangan remaja yang masih berstatus pelajar di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu kasus yang dijumpai melibatkan seorang siswa kelas 2 SMA, dan bahkan terdapat pula pemakai dari kalangan perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa penyalahgunaan narkoba telah merambah ke usia remaja dan tidak terbatas pada jenis kelamin tertentu.

Hal serupa juga ungkapkan oleh Bapak Ahmad Hisyam:

“Ya kita melakukan pendekatan lah ke mereka. Usianya mungkin di bawah 30, 25, 21, bahkan 18 19 itu ada. Alasannya ya macam-macam, ada yang punya masalah keluarga, ada yang

⁷⁰ Ahmad Hisyam, *Wawancara*. Situbondo 11 Januari 2025

⁷¹ Abdul Rasid, *Wawancara*. Situbondo 31 Desember 2024

hanya ingin coba-coba. Tapi yang paling sering saya temui itu karena masalah keluarga dan faktor lingkungan yang mempengaruhi kayak teman-temannya”⁷²

Berdasarkan informasi yang diperoleh, kasus-kasus yang ditemukan mencakup individu berusia sekitar 25 tahun, 21 tahun, bahkan hingga usia remaja seperti 18 hingga 19 tahun. Penyebab keterlibatan mereka dalam penyalahgunaan narkoba sangat beragam. Namun, dari pengalaman di lapangan, informan menyebutkan bahwa faktor yang paling dominan adalah permasalahan keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua, konflik internal keluarga, atau latar belakang keluarga yang disfungsi. Selain itu, faktor lingkungan sosial juga turut memengaruhi, terutama pergaulan dengan teman sebaya yang sudah terlebih dahulu menggunakan narkoba. Keinginan untuk mencoba-coba juga menjadi salah satu alasan, namun tidak sebesar pengaruh keluarga dan lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba tidak semata-mata disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga berkaitan erat dengan konteks sosial dan relasi interpersonal di sekitarnya.

“Kalo masyarakat di daerah ini punya image gini “kalau tidak pake itu, itu katanya kurang semangat kerja” sehingga harus dibarengi dengan itu berupa pil narkoba. Katanya kalo makek itu katanya kayak hidup disurga. Jadi kalo dalam konteks agama emang jauh ya bertentangan.”⁷³

Menurut informan, terdapat pandangan yang berkembang di kalangan sebagian masyarakat di salah satu Desa yang ada di

⁷² Ahmad Hisyam, *Wawancara*. Situbondo 11 Januari 2025

⁷³ Abdul Rasid, *Wawancara*. Situbondo 31 Desember 2024

Kecamatan Besuki menganggap bahwa pemakaian zat terlarang, khususnya narkoba jenis pil, dapat meningkatkan semangat kerja. Bahkan, muncul anggapan bahwa efek dari pemakaian zat tersebut memberikan sensasi yang menyerupai “hidup di surga”. Persepsi semacam ini mencerminkan pemahaman yang keliru dan membahayakan, serta menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba telah terinternalisasi dalam budaya kerja tertentu. Dalam perspektif agama, pandangan dan praktik semacam ini jelas bertentangan dengan ajaran moral dan nilai-nilai keagamaan, karena mengabaikan prinsip kesehatan, kesadaran diri, dan kemaslahatan.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Penyalahgunaan narkoba di Kecamatan Besuki menunjukkan dampak serius, terutama pada kalangan remaja yang masih berstatus pelajar, termasuk perempuan. Temuan lapangan mengungkap adanya pemakai dengan kondisi mental dan fisik yang mengkhawatirkan. Di sisi lain, terdapat anggapan keliru di masyarakat pesisir bahwa narkoba dapat meningkatkan semangat kerja, yang justru bertentangan dengan nilai-nilai agama. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba telah merambah berbagai lapisan masyarakat dan memerlukan penanganan serius, termasuk melalui peran penyuluh agama.

b. Pengedar

Pada masa kini, peredaran narkoba telah memanfaatkan jaringan berbasis daring (online), sehingga distribusinya tidak lagi terbatas pada wilayah tertentu. Fenomena ini tidak hanya menyasar kalangan remaja di wilayah Besuki, tetapi juga telah merambah hingga ke dalam Lembaga Pemasyarakatan (LP). Hal tersebut dimungkinkan karena pelaku utama berasal dari luar daerah dan memanfaatkan sistem jaringan online yang luas dan sulit dilacak. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan dan peredaran narkoba telah mengalami pergeseran pola, dari transaksi konvensional ke sistem digital yang lebih kompleks dan tersembunyi. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Rasid selaku Kepala KUA:

“Sekarang kan jaringan online, bahkan itu bukan hanya nimbus di kaum remaja besuki, bahkan masuk di jaringan LP (penjara), ya karna jaringan online yang asalnya memang pelaku aslinya emang orang luar.”⁷⁴

Keberadaan jaringan bisnis narkoba di wilayah tersebut merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat diabaikan. Informasi yang diperoleh dari salah satu remaja saat pemeriksaan di Polsek mengungkap bahwa harga satu bungkus narkoba dapat mencapai lebih dari satu juta rupiah. Aktivitas ini kerap dilakukan dalam waktu singkat, yakni hanya dalam setengah malam, dan hasilnya sangat bergantung pada keberuntungan. Meski keuntungan ekonomi tampak

⁷⁴ Abdul Rasid, *Wawancara*. Situbondo 31 Desember 2024

besar, risikonya pun tinggi, karena jika tertangkap aparat, seluruh hasil yang diperoleh selama setahun bisa hilang seketika.

“Yg kedua adanya jaringan bisnis itu pasti, harga perbungkus saja itu luar biasa itu. Cuma taruhannya kalo ketemu hasil kerja satu tahun bisa hilang semuanya. Menurut sumber salah satu kaum remaja pas waktu disidak di polsek mau tidak mau harus menyampaikan apa adanya, itu per bungkus bisa 1 juta lebih, bayangkan 1 juta lebih dikerjakan setengah malam itu tergantung rejeki katanya.”⁷⁵

Hal ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba bukan hanya persoalan konsumsi, tetapi juga telah berkembang menjadi bagian dari praktik ekonomi ilegal yang melibatkan kalangan remaja.

“Untuk transaksi narkoba itu kisarannya jam 2 lebih, berarti ada orang khusus seperti kurir itu mainnya malem. Disitu kemasan sangat berpengaruh, tulisan juga sangat berpengaruh, kadang kala covernya itu wadah skincare tapi ternyata dalemnya itu narkoba. Yang paling aman lagi itu di tarok dia celana dalam kalo dalam jarak dekat.”⁷⁶

Transaksi narkoba umumnya dilakukan pada waktu dini hari, sekitar pukul 02.00 WIB ke atas, yang menunjukkan adanya pola aktivitas tersembunyi dan terorganisir. Kegiatan ini melibatkan individu tertentu yang berperan sebagai kurir, dan biasanya dilakukan pada malam hari untuk menghindari pengawasan. Dalam praktiknya, kemasan dan tampilan luar barang menjadi strategi utama untuk mengelabui pihak berwenang misalnya, narkoba dikemas dalam wadah produk perawatan kulit (skincare), meskipun isinya adalah zat terlarang. Dalam jarak distribusi yang lebih dekat, penyimpanan

⁷⁵ Abdul Rasid, *Wawancara*. Situbondo 31 Desember 2024

⁷⁶ Abdul Rasid, *Wawancara*. Situbondo 31 Desember 2024

narkoba bahkan dilakukan di tempat tersembunyi seperti bagian dalam pakaian, termasuk celana dalam, guna meminimalisir risiko penangkapan. Fakta ini menunjukkan tingginya tingkat kreativitas dan kehati-hatian pelaku dalam menghindari deteksi hukum.

Informan juga mengungkapkan bahwa pernah terjadi insiden tawuran antar kelompok remaja yang berlangsung di sekitar area pom bensin pada malam hari, tepatnya sekitar pukul 18.30 WIB setelah waktu salat Maghrib. Seperti yang diungkapkan di bawah ini:

“Pernah juga ada kejadian tawuran di dekatnya pombensin, itu malem-malem ya sekitar jam seetengah 7 habis maghrib. Sifatnya ya tawuran, ada kelompok disitu sempat terjadi kekerasan dan pertumpahan darah disitu gara-gara masalah narkoba itu karena pembagian hasil penjualan narkoba itu tidak adil sehingga terjadi tawuran disitu dan pelakunya remaja.”⁷⁷

Tawuran tersebut bersifat anarkis dan melibatkan kekerasan fisik hingga mengakibatkan pertumpahan darah. Berdasarkan informasi yang diperoleh, konflik tersebut dipicu oleh ketidakadilan dalam pembagian hasil penjualan narkoba di antara kelompok pelaku. Fakta ini menunjukkan bahwa penyalahgunaan dan peredaran narkoba tidak hanya berdampak pada aspek kesehatan, tetapi juga turut memicu konflik sosial yang melibatkan remaja sebagai pelaku utama.

2. Strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda

Strategi dalam komunikasi merupakan sebuah perencanaan yang digunakan agar komunikasi menjadi efektif, sehingga tercapai suatu

⁷⁷ Abdul Rasid, *Wawancara*. Situbondo 31 Desember 2024

tujuan. Seperti yang dilakukan oleh para penyuluh agama dalam melakukan kegiatan penyuluhan, tentunya menggunakan strategi sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Penelitian ini berpijak pada pandangan Anwar Arifin,⁷⁸ bahwa terdapat empat macam perumusan strategi komunikasi yang dapat meningkatkan efektivitas komunikasi, diantaranya mengenal khalayak, menyusun pesan, menetapkan metode, seleksi dan pemakaian media. Berikut penjelasan dari penyuluh Kantor Urusan Agama terkait strategi komunikasi yang diterapkan oleh penyuluh saat melaksanakan penyuluhan.

a. Mengetahui Khalayak

Dalam melakukan penyuluhan kepada masyarakat, penyuluh agama harus memastikan adanya kesamaan kepentingan antara dirinya dan khalayak terkait dengan isi pesan, cara penyampaian (metode), serta saluran komunikasi yang digunakan (media). Selain itu, penyuluh perlu memahami pola pikir dan pengalaman hidup khalayak agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Pola pikir tersebut mencakup cara orang memandang dan mengolah informasi, sementara pengalaman lapangan merujuk pada latar belakang hidup yang mempengaruhi pandangan khalayak terhadap pesan yang disampaikan. Keseluruhan proses ini bertujuan agar komunikasi berjalan efektif dan tepat sasaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Moh. Shofi

⁷⁸ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico1984), 72-78.

selaku penyuluh bidang pemberdayaan wakaf di KUA Kecamatan Besuki.

“Ketika kita mau ngisi ke komunitas mereka kita tidak langsung datang tanpa tau terlebih dahulu siapa audiennya. Kita Tanya dulu kemudian mempelajari dan merencanakan apa yang akan disampaikan yang pada saat penyuluhan. Ketika sudah tau, niat punya tujuan yang baik dan benar, baik dari orang yang menyampaikan maupun orang yang mendengarkan.”⁷⁹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Shofi diatas, menjelaskan pentingnya persiapan sebelum berkomunikasi dengan suatu komunitas. Sebelum menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens, kita tidak boleh langsung datang tanpa mengetahui siapa mereka. Langkah pertama adalah mencari tahu dan memahami audiens dengan cara bertanya, mempelajari, dan merencanakan pesan yang akan disampaikan. Hal ini penting agar informasi yang diberikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Selain itu, komunikasi yang efektif juga bergantung pada niat yang baik dan tujuan yang benar, baik dari pihak yang menyampaikan pesan maupun dari pihak yang menerima pesan. Sehingga, komunikasi yang terjadi dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Ahmad Hisyam selaku penyuluh bidang narkoba:

“Kebanyakan kita menggunakan beberapa teknis seperti pengenalan siapa audiennya ya kita mencari kebutuhannya apa, permasalahannya apa, kita lakukan itu. Kita melakukan analisa setelah itu kita mencari solusi. Jadi kita melakukan diskusi dulu

⁷⁹ Moh.Shofi, *Wawancara*. Situbondo 23 Desember 2024.

dengan tim untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan yang skalanya ya agak besar lah.”⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hisyam, menjelaskan langkah-langkah yang biasanya diambil sebelum melakukan kegiatan penyuluhan atau komunikasi dalam skala besar. Pertama, penyuluh melakukan pengenalan terhadap audiens, yaitu dengan cara mencari tahu siapa mereka, apa yang butuhkan, dan permasalahan apa yang sedang dihadapi oleh mereka. Setelah memahami hal-hal tersebut, penyuluh melakukan analisis untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas. Kemudian, berdasarkan analisis tersebut, penyuluh mencari solusi yang tepat untuk audiens. Selanjutnya, dilakukan diskusi dengan tim untuk merencanakan dan menyusun kegiatan penyuluhan dengan lebih terstruktur dan terorganisir, terutama jika kegiatan tersebut memiliki skala yang cukup besar. Tujuannya adalah agar penyuluhan dapat berjalan efektif dan memberikan solusi yang relevan bagi audiens.

Pernyataan di atas didukung oleh Bapak Abdul Rasid sebagai Kepala KUA Kecamatan Besuki yang melakukan penyuluhan di Tempat Kejadian Perkara (TKP):

“karena saya turun langsung ke TKP Sebelum masuk ke wilayah itu kita kan harus cari info dulu untuk memastikan bahwa disana betul-betul terjadi hal semacam itu. Yang kedua mengetahui karakter mereka, apa mereka wataknya keras atau gimana gitu. Jadi nanti kita bisa berkolaborasi, sharing, atau melakukan pertanyaan atau sebagainya. Terus memastikan didaerah itu aman atau tidak, takutnya kita masuk terperangkap, udah

⁸⁰ Ahmad Hisyam, *Wawancara*. Situbondo 11 Januari 2025.

disiapin celurit atau apa gitu, jadi dipastikan tempat itu aman dengan cara kita mencari info dari masyarakat atau orang khusus seperti temannya.”⁸¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rasid diatas, sebelum memasuki TKP, penyuluh mencari informasi dahulu untuk memastikan bahwa masalah yang disebutkan benar-benar ada di tempat tersebut. Selain itu, penyuluh juga memahami karakter atau sifat orang-orang di lokasi tersebut, seperti apakah mereka cenderung keras atau tidak. Sehingga penyuluh bisa berinteraksi dengan tepat, misalnya melalui kolaborasi, berbagi informasi, atau bertanya dengan cara yang sesuai. Selanjutnya, penyuluh juga memastikan bahwa daerah tersebut aman untuk dikunjungi. Hal ini dilakukan dengan cara mencari informasi dari masyarakat setempat atau orang yang memiliki pengetahuan lebih, seperti teman-teman di wilayah tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari potensi bahaya, seperti kemungkinan terjebak dalam situasi yang berisiko, misalnya jika ada ancaman fisik seperti serangan dengan senjata tajam. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya persiapan dan kehati-hatian dalam melakukan kegiatan atau penyuluhan di wilayah yang mungkin memiliki tantangan tertentu.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyuluh agama melakukan penyuluhan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba diawali dengan mengenali sararan komunikasinya, seperti mencari permasalahan yang dialami, mengenal

⁸¹ Abdul Rasid, *Wawancara*. Situbondo 31 Desember 2024.

karakter komunikan, mencari tahu latar belakangnya, serta mencari solusi yang tepat untuk membantu menyelesaikan permasalahan komunikan. Setelah mengenali sasaran komunikasinya, penyuluh agama melakukan perencanaan pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Selain itu, penyuluh juga menyatukan niat untuk berbuat kebaikan serta berharap pesan yang disampaikan dapat menjadi solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

b. Menyusun Pesan

Menyusun pesan merupakan langkah kedua dalam proses komunikasi yang efektif setelah mengenal khalayak, yaitu menyusun pesan yang dapat menarik perhatian audiens. Menyusun pesan ini dilakukan dengan memilih tema atau materi yang relevan dan menarik. Syarat utama untuk mempengaruhi khalayak adalah kemampuan pesan untuk membangkitkan perhatian. Hal ini berkaitan dengan prinsip dalam teori komunikasi yang disebut *From Attention to Action Procedure* yang menjelaskan bahwa untuk mempengaruhi audiens, pertama-tama harus menarik perhatian mereka. Setelah perhatian tercapai, langkah selanjutnya adalah menggerakkan audiens untuk melakukan suatu tindakan atau kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pesan yang efektif harus mampu memikat perhatian audiens terlebih dahulu, kemudian mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Hisyam dalam melakukan penyuluhan secara personal kepada pemakai narkoba:

“Ya kita berbiacara apa yang sesuai dengan kebutuhan mereka dengantujuan yang baik, kalo ke penggunaanya itu biasanya nyelipin kek bahayanya narkoba itu gimana nanti buat kamu gitu, larangan narkoba dalam agama itu gimana, dan cara pencegahannya agar terhindar dari narkoba.”⁸²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hisyam, menjelaskan bahwa pendekatan komunikasi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi psikologis sasaran. Tujuan utama dari komunikasi ini adalah memberikan pengaruh positif dan membangun kesadaran secara bertahap. Terutama dalam berinteraksi dengan pemakai narkoba, penyuluh biasanya menyisipkan pesan-pesan moral mengenai dampak buruk narkoba terhadap masa depan individu, larangan dalam agama, serta pencegahannya. Hal ini disampaikan secara personal agar lebih menyentuh dan mudah diterima.

Bapak Moh. Shofi dalam melakukan penyuluhan di rumah tahanan, juga mengungkapkan:

“Karena kan materi itu penting jadi saya jelaskan secara singkat yang penting jelas kalo ngasih contoh ya yang deket-deket aja. Biasanya saya kalau melakukan penyuluhan paling lama hanya 15 menit, karena saya tau mereka pasti bosan kalo lama-lama. Jadi sudah dirancang sebelumnya. Yang terpenting kita ketika menyampaikan kepada mereka menyampaikan dengan hati, bukan hanya dengan lisan atau ucapan. Karena sesuatu yang berasal dari hati akan menyentuh perasaan. Persiapan materi yang paling penting.”⁸³

⁸² Ahmad Hisyam, *Wawancara*. Situbondo 11 Januari 2025.

⁸³ Moh.Shofi, *Wawancara*. Situbondo 23 Desember 2024.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Shofi, dijelaskan bahwa materi penyuluhan itu sangat penting, namun penyampaiannya harus dilakukan secara singkat dan jelas. Contoh yang diberikan juga harus relevan dan dekat dengan kehidupan audiens agar lebih mudah dipahami. Penyuluh juga menyebutkan bahwa waktu penyuluhan biasanya dibatasi sekitar 15 menit, karena audiens biasanya akan merasa bosan jika penyuluhan berlangsung lebih lama. Selain itu, penyuluh juga menjelaskan pentingnya menyampaikan materi dengan hati, bukan hanya sekadar kata-kata atau ucapan. Karena, pesan yang disampaikan dengan hati akan lebih mudah diterima dan dirasakan oleh audiens. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang efektif tidak hanya bergantung pada teknik atau panjangnya materi, tetapi juga pada ketulusan dan empati dalam penyampaian pesan.

Bapak Moh. Shofi menambahkan:

“Intinya kita disana itu tidak merasa lebih baik dari mereka. Kita itu disana bukan menyalahkan, menghina, mencela, menghakimi tapi kita itu ngasih obat biar mereka sembuh. Dirutan sebenarnya mereka sudah dikasih penyuluhan Cuma ketika kita yang mengisi kan ada warna yang berbeda.”⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Shofi pada saat melakukan penyuluhan di rumah tahanan, menjelaskan terkait sikap yang harus dimiliki saat melakukan penyuluhan atau berinteraksi dengan audiens, terutama yang mungkin berada dalam situasi sulit (pengaruh narkoba). Penyuluh menekankan bahwa ketika melakukan penyuluhan harus tidak merasa lebih baik dari audiens. Tujuan

⁸⁴ Moh.Shofi, *Wawancara*. Situbondo 23 Desember 2024.

penyuluhan bukan untuk menyalahkan, menghina, atau menghakimi mereka, melainkan untuk memberikan solusi atau "obat" agar mereka bisa sembuh atau memperbaiki keadaan mereka.

Dari hasil wawancara tersebut juga mengungkapkan bahwa meskipun audiens sudah menerima penyuluhan sebelumnya, kehadiran mereka dengan pendekatan dan cara penyampaian yang berbeda tetap memberikan warna atau perspektif yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan hati, empati, dan cara yang berbeda bisa memberikan dampak yang lebih besar meskipun materi yang disampaikan serupa dengan yang sebelumnya.

Selanjutnya, Bapak Abdul Rasid juga mengungkapkan:

“Yang pertama kita harus punya konsep yang jelas pesan yang akan disampaikan, karena kadang kala kalo kita ga dikonsep lebih awal itu amburadul pas di lokasi, apa yang akan di sampaikan. Selanjutnya sifatnya harus transparan, sehingga mudah dipahami oleh audien.”⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Shofi pada saat melakukan penyuluhan di rumah tahanan, menjelaskan terkait sikap yang harus dimiliki saat melakukan penyuluhan atau berinteraksi dengan audiens, terutama yang mungkin berada dalam situasi sulit (pengaruh narkoba). Penyuluh menekankan bahwa ketika melakukan penyuluhan harus tidak merasa lebih baik dari audiens. Tujuan penyuluhan bukan untuk menyalahkan, menghina, atau menghakimi mereka, melainkan untuk memberikan solusi atau "obat" agar mereka bisa sembuh atau memperbaiki keadaan mereka.

⁸⁵ Abdul Rasid, *Wawancara*. Situbondo 31 Desember 2024.

Dari hasil wawancara tersebut juga mengungkapkan bahwa meskipun audiens sudah menerima penyuluhan sebelumnya, kehadiran mereka dengan pendekatan dan cara penyampaian yang berbeda tetap memberikan warna atau perspektif yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan hati, empati, dan cara yang berbeda bisa memberikan dampak yang lebih besar meskipun materi yang disampaikan serupa dengan yang sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa efektivitas penyuluhan sangat bergantung pada pendekatan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi psikologis audiens. Penyuluhan sebaiknya disampaikan secara personal, singkat, jelas, serta disertai contoh yang relevan agar lebih mudah dipahami dan diterima. Selain itu, penyuluh harus bersikap rendah hati, tidak menghakimi, dan menyampaikan pesan dengan empati dan ketulusan agar pesan moral dapat tersampaikan secara menyentuh. Perencanaan pesan yang matang juga penting agar penyampaian terarah, dengan materi yang transparan dan mudah dipahami, sehingga komunikasi dapat berlangsung efektif dan memberikan dampak positif bagi audiens.

c. Metode Penyampaian

Metode penyampaian dalam komunikasi merujuk pada cara atau teknik yang diterapkan dalam tujuan menyampaikan pesan antara komunikator dan komunikan. Dalam suatu proses komunikasi, terdapat

beberapa metode yang dilakukan oleh penyuluh KUA dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan generasi muda di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. *Pertama*, Metode Persuasif. Metode ini merupakan bentuk komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi khalayak dengan cara yang menggugah perasaan mereka, lebih dari sekadar mempengaruhi pemikiran rasional. Dalam metode persuasif ini, khalayak tidak diberikan banyak waktu atau ruang untuk berpikir kritis. Tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi mereka secara halus atau bahkan tanpa disadari (secara sugestif). Dengan kata lain, pendekatan ini lebih menekankan pada pengaruh emosional dan psikologis yang dapat meresap tanpa disadari oleh audiens. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Hisyam:

“Terkadang memang audien ada yang perlu kita kasih pemahaman mendalam, jadi audiennya macem-macam. Kalo kalo kita menjelaskan menggunakan bahasa yang baik sesuai porsinya, bicara pelan-pelan, sehingga audien mudah memahami apa yang kita sampaikan. Nah cara itu yang bisa memberikan pemahaman yang mungkin lebih melekat kepada mereka masing-masing.”⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Hisyam diatas, penyuluh dalam menyampaikan materi harus menyesuaikan dengan karakteristik audiens yang beragam. Terkadang, ada audiens yang membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam agar dapat memahami materi dengan baik. Selain itu, penting menggunakan bahasa yang

⁸⁶ Ahmad Hisyam, *Wawancara*. Situbondo 11 Januari 2025.

jelas dan sesuai dengan tingkat pemahaman audiens, serta berbicara dengan perlahan agar pesan yang disampaikan bisa lebih mudah diterima. Dengan cara ini, diharapkan materi yang disampaikan bisa lebih mudah dipahami dan meninggalkan kesan yang lebih mendalam pada masing-masing audiens.

Pernyataan yang berbeda diungkapkan oleh Bapak Moh. Shofi dalam melakukan penyuluhan di rumah tahanan:

“Ya menyampaikan materi seindah mungkin sehingga mereka terhipnotis mau mendengarkan dengan seksama, Saya pernah dirutan itu bukan ngisi penyuluhan tapi ngisi ruqyah masal. Kenapa kok ruqyah masal karena saya sendiri yang usul waktu itu. Karena kadang-kadang orang itu melakukan kriminal karena dia kuasai sama setan dan jin. Kadang-kadang begitu, orang dulu dibisiki sama jin, Jin itu harus dikeluarkan.”⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Shofi di atas, penyuluh agama dalam melakukan penyuluhan di rutan dengan cara menyampaikan materi dengan sangat menarik dan memukau audiens, sehingga mereka mau mendengarkan dengan penuh perhatian. Penyuluh juga tidak hanya memberikan penyuluhanucapan atau lisan, tetapi juga melakukan ruqyah massal (pengobatan dengan doa) kepada para tahanan. Tindakan itu dilakukan karena beberapa orang yang terlibat dalam kriminalitas juga dapat dipengaruhi oleh jin atau setan. Oleh karena itu, mengeluarkan pengaruh jin dengan metode ruqyah sangat penting agar orang tersebut bisa terbebas dari pengaruh negatif. Hal ini juga diperkuat oleh Bapak Abdul Rasid sebagai berikut:

⁸⁷ Moh.Shofi, *Wawancara*. Situbondo 23 Desember 2024.

“Itu biasanya menggunakan bahasa isyarah itu, saya lihat dulu orangnya kayak ini orang tidak suka basa basi. Jadi saya ngomong secara langsung dengan perkataan simple dan tegas. Jadi dia langsung tunduk dan tidak banyak komentar. Selain itu juga bisa pakai ruqyah, kalau memang ada yang dipengaruhi jin tidak bisa pakai mediasi lain itu. Kalo tidak diusir dulu jinnya ya percuma, nah itu pakai metodenya ruqyah. Logika kita kan kadang tidak bisa menerima ya karena biasa dengan yang logis terus, dan yang gaib itu kadang kala kurang percaya. Karena butuh pembuktian, tapi kalo sudah dibuktikan seperti itu insyaallah ya percaya juga.”⁸⁸

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rasid diatas, penyuluh agama dalam melakukan penyuluhan menggunakan pendekatan pribadi dalam berkomunikasi dengan audiens yang memiliki karakter tertentu, yaitu menggunakan bahasa isyarah (bahasa tubuh atau tanda) untuk membaca situasi. Jika audien tersebut tidak suka basa-basi, penyuluh akan langsung berbicara dengan kalimat yang sederhana, tegas, dan langsung ke inti, agar orang tersebut lebih mudah tunduk dan tidak banyak berkomentar. Selain itu, penyuluh mengungkapkan pemakaian metode ruqyah (pengobatan spiritual dengan doa) jika seseorang yang dia hadapi ternyata terpengaruh oleh jin. jika jin tidak dikeluarkan terlebih dahulu, segala upaya lainnya tidak akan efektif. Karena logika manusia terkadang sulit menerima hal-hal yang bersifat gaib atau tidak bisa dijelaskan secara logis, karena orang cenderung lebih percaya pada hal-hal yang bisa dibuktikan dengan nyata.

⁸⁸ Abdul Rasid, *Wawancara*. Situbondo 31 Desember 2024.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyuluh agama dalam melakukan penyuluhan tidak hanya dengan ucapan atau lisan, tetapi juga menggunakan metode ruqyah. Hal ini dilakukan karena terjadinya tindakan kriminal seperti penyalahgunaan narkoba juga dapat disebabkan oleh bisikan jin atau dikuasai oleh setan, sehingga ruqyah tersebut menjadi salah satu cara untuk menyembuhkan seseorang dari pengaruh buruk makhluk gaib.

Kedua, Metode Edukatif. Metode ini bertujuan untuk mempengaruhi khalayak (audiens) terkait dengan suatu topik umum atau pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini, pengaruh tersebut dimaksudkan untuk mengubah atau membentuk cara berpikir dan perilaku audiens. Pesan yang disampaikan dalam metode edukatif berisi pendapat, fakta, dan pengalaman yang relevan yang memberikan ide atau informasi kepada khalayak dengan cara yang jujur, sesuai dengan kebenaran, dan dilakukan secara terencana serta teratur. Metode ini bertujuan mengarahkan perilaku audiens sesuai dengan diinginkan, dengan menggunakan informasi yang disampaikan untuk mempengaruhi mereka secara positif. Hal ini disampaikan oleh Bapak Moh. Shofi sebagai berikut:

“Itu kan bisa dari pengalaman. Seperti memberi contoh nyata agar ditiru jika baik, agar dijauhi jika buruk. Juga memberikan edukasi dari lingkungan sekitar.”⁸⁹

⁸⁹ Moh.Shofi, *Wawancara*. Situbondo 23 Desember 2024.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Shofi di atas, menjelaskan bahwa dalam melakukan penyuluhan dengan cara memberikan contoh nyata. Apabila contoh tersebut baik, orang lain diharapkan dapat meniru perilaku tersebut. Sebaliknya, jika contoh tersebut buruk, orang lain diharapkan dapat menghindarinya. Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Bapak Ahmad Hisyam:

“Yang jelas lebih mengarah ke realitas. Saya kasih contoh ke kejadian yang tidak hanya satu dua kali terjadi dalam keluarga saya. Mungkin awalnya pemabok berat tapi akhirnya berhenti. Ternyata setelah diselidiki sering mengonsumsi makanannya yang banyak mengandung karbonasi seperti sprit, fanta, kemudian coca cola, atau mungkin minuman-minuman siap saji seperti ekstrajos. Jadi minuman karbonasi itu resikonya di ginjal ini.”⁹⁰

Dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Shofi di atas, menjelaskan bahwa dalam melakukan penyuluhan memberikan contoh dengan kejadian nyata atau berbasis pengalaman, bukan hanya teori atau asumsi. Contoh tentang kejadian dalam keluarga penyuluh sendiri, di mana seseorang yang awalnya memiliki kebiasaan buruk seperti menjadi pemabuk berat akhirnya berhenti. Penyuluh menjelaskan bahwa mengonsumsi minuman yang mengandung karbonasi dalam jumlah banyak dapat meningkatkan risiko gangguan pada ginjal. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Rasid:

“Ya memang tujuannya juga memberikan edukasi, agar mereka itu berubah sifat sikapnya, dari menggunakan narkoba jadi insaf, terus menjadi orang yang baik, itu ilustrasi cerita-cerita tentang

⁹⁰ Ahmad Hisyam, *Wawancara*. Situbondo 11 Januari 2025.

siksa kubur itu perlu diceritakan, sehingga mereka merasa luluh. Karena pada dasarnya mereka itu tidak ingat mati, sudah terbuai oleh permainan dunianya, maksiatnya. Sebenarnya mereka tau, cuma ingatannya itu. Jadi untuk menyadarkan mereka itu butuh cara, ada yang yang langsung ngerti ada yang tidak.”⁹¹

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rasid diatas, penyuluh agama dalam melakukan penyuluhan dengan upaya memberikan edukasi kepada orang-orang yang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, agar mereka dapat berubah menjadi lebih baik dan sadar akan akibat dari perilaku mereka. Dalam hal ini, penyuluh menceritakan tentang siksa kubur sebagaimana telah diterangkan dalam Al-Qur’an, sehingga seseorang bisa lebih tersentuh dan merasa tergerak untuk berubah. Hal ini karena banyak dari mereka yang lupa akan kematian dan terlarut dalam kesenangan duniawi serta maksiat. Meskipun sebenarnya mereka tahu, ingatan mereka seringkali terabaikan oleh kenikmatan sesaat. Oleh karena itu, untuk menyadarkan mereka, dibutuhkan pendekatan yang berbeda-beda, ada yang cepat mengerti dan ada yang membutuhkan waktu lebih lama.

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penyuluhan, pendekatan berbasis pengalaman nyata dan contoh konkret lebih efektif daripada hanya mengandalkan teori atau asumsi. Penyuluh agama, misalnya, menggunakan pengalaman pribadi atau kejadian nyata untuk menunjukkan perubahan positif, seperti

⁹¹ Abdul Rasid, *Wawancara*. Situbondo 31 Desember 2024.

berhenti dari kebiasaan buruk. Selain itu, penyuluhan juga bertujuan untuk memberikan edukasi yang mendalam, seperti mengingatkan tentang akibat buruk dari perilaku yang salah, termasuk penyalahgunaan narkoba, dengan cara yang menyentuh hati, seperti menceritakan siksa kubur. Proses penyadaran ini memerlukan pendekatan yang berbeda-beda, tergantung pada kemampuan setiap individu untuk menerima pesan tersebut.

Ketiga, Metode Kursif. Metode ini merupakan metode komunikasi yang menggunakan pemaksaan untuk mempengaruhi khalayak. Dalam pendekatan ini, khalayak tidak diberi kesempatan untuk berpikir atau mempertimbangkan dengan matang, melainkan dipaksa untuk menerima gagasan atau ide yang disampaikan. Selain pendapat-pendapat, pesan yang disampaikan juga sering kali berisi ancaman. Metode ini sering kali muncul dalam bentuk peraturan, perintah, atau intimidasi yang dirancang untuk menekan atau memaksa orang lain agar mengikuti instruksi atau ide tertentu. Untuk memastikan efektivitasnya, metode ini biasanya didukung oleh kekuatan yang kuat di belakangnya, yang berfungsi untuk menegakkan pelaksanaan aturan atau perintah tersebut. Metode ini digunakan oleh Bapak Abdul Rasid sebagai berikut:

“Jadi kalo turun ke lapangan langsung berhadapan dengan pemakainya memang ada cara yang harus kasar, seperti harus dengan sandiwara, atau bahasa gertakan atau peringatan. Ada

juga dengan tangan seperti digampar, ada yang sampek seperti itu karena butuh bukti itu benar apa nggak.”⁹²

Dari hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rasid di atas, dalam melakukan penyuluhan langsung kepada pemakainya (narkoba) menggunakan pendekatan yang lebih keras atau ekstrem. Terkadang, untuk membuktikan bahwa suatu tindakan atau peringatan itu serius, diperlukan cara yang lebih kasar, seperti menggunakan sandiwara atau gertakan agar pesan yang disampaikan lebih terasa. Ada pula yang menggunakan tindakan fisik, seperti menampar, sebagai cara untuk menunjukkan ketegasan atau untuk memastikan apakah seseorang benar-benar memahami atau merasakan dampak dari apa yang dilakukan.

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Bapak Moh. Shofi dalam melakukan penyuluhan di Rumah tahanan sebagai berikut:

“Kalau memaksa tidak, tapi lebih kepada ngasih ancaman-ancaman atau warning ketika dia melakukan lagi hal yang seperti itu maka akan begini begini. Jadi bukan semacam ancaman seperti yang kita pahami. “Kamu gaboleh begini begitu” itu ngga. Jadi sama seperti ayat al-qur’an itu kan ada janji ada ancaman. Orang yang melakukan maksiat ya ancamannya masuk neraka, orang yang melakukan ibadah di janjikan masuk surga nah seperti itu.”⁹³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Shofi di atas, menjelaskan bahwa dalam melakukan penyuluhan menggunakan pendekatan yang lebih tegas namun tidak bersifat memaksa, melainkan memberikan peringatan atau ancaman dalam bentuk

⁹² Abdul Rasid, *Wawancara*. Situbondo 31 Desember 2024.

⁹³ Moh.Shofi, *Wawancara*. Situbondo 23 Desember 2024.

konsekuensi jika seseorang mengulangi perbuatan buruk. Ancaman ini bukanlah ancaman langsung seperti yang sering dipahami misalnya, "kamu tidak boleh melakukan ini atau itu", tetapi lebih kepada penjelasan tentang akibat yang akan terjadi jika tindakan negatif tersebut diulang. Penjelasan ini dianalogikan dengan ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang menyebutkan adanya janji dan ancaman. Bagi orang yang berbuat maksiat diberikan ancaman hukuman, sementara bagi orang yang beribadah dijanjikan pahala dan surga. Jadi, pendekatan ini mengedepankan konsekuensi sebagai bentuk motivasi untuk perubahan, bukan pemaksaan.

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penyuluh dalam melakukan penyuluhan, terdapat dua pendekatan yang digunakan tergantung pada situasi dan individu yang dihadapi. Pendekatan pertama lebih keras dan ekstrem, dengan pemakaian metode seperti sandiwara, gertakan, atau bahkan tindakan fisik untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan serius. Sementara itu, pendekatan kedua pendekatan ini bertujuan untuk mengubah perilaku individu, namun dengan cara yang berbeda, disesuaikan dengan kondisi yang ada. lebih menekankan pada pemberian peringatan atau ancaman konsekuensi yang jelas, seperti yang dijelaskan dalam ajaran agama, untuk mendorong perubahan perilaku secara positif.

d. Seleksi dan Pemakaian Media

Dalam melakukan kegiatan penyuluhan oleh penyuluh KUA dalam menganggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan generasi muda di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, rata-rata melakukan penyuluhan secara langsung (*face to face*) baik ke pemakai maupun dalam bentuk pertemuan. Namun berbeda dengan yang dilakukan oleh Bapak Moh. Shofi, selain melakukan penyuluhan secara langsung (*face to face*), ia juga memanfaatkan media untuk menyebarkan informasi terkait narkoba. Seperti yang di ungkapkan sebagai berikut:

“Saya bukan penyuluh di bidang narkoba, Cuma tugasnya pernah disitu. Ya memberikan penyuluhan tentang narkoba baik offline maupun online dengan memanfaatkan media yang ada seperti youtube, tiktok, facebook, ig, dan lain sebagainya untuk pencegahan narkoba. Berkoordinasi dengan kepolisian setempat, berusaha membuat lingkungan yang baik agar sekitarnya menjadi baik, dan juga membekali ilmu agama yang baik.”⁹⁴

Dari hasil wawancara dengan Bapak Moh. Shofi di atas, menjelaskan dalam melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba melalui berbagai platform, baik secara offline maupun online, dengan memanfaatkan media sosial seperti YouTube, TikTok, Facebook, dan Instagram untuk tujuan pencegahan narkoba. Selain itu, ia juga berkoordinasi dengan pihak kepolisian setempat dan berusaha menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Selain itu, dia juga membekali masyarakat dengan ilmu agama yang baik sebagai bagian dari upaya pencegahan.

⁹⁴ Moh. Shofi, *Wawancara*. Situbondo 23 Desember 2024.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pencegahan narkoba dilakukan secara menyeluruh dengan memanfaatkan teknologi, kerjasama dengan pihak berwenang, dan pendidikan agama.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan terhadap hasil temuan berfungsi sebagai jawaban atas seluruh pertanyaan utama dalam metode penelitian serta landasan teori yang telah dijabarkan pada Bab 2. Penelitian ini di sajikan merujuk pada data temuan lapangan yang relevan dengan fokus penelitian mengenai Strategi Komunikasi Penyuluh Kantor Urusan Agama Untuk Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Generasi Muda Di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

1. Bentuk penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

Bentuk penyalahgunaan narkoba adalah segala perilaku yang melibatkan pemakaian zat-zat psikoaktif secara tidak sesuai dengan aturan medis, hukum, atau etika sosial. Hal ini meliputi konsumsi narkotika tanpa resep dokter, pemakaian berulang untuk tujuan rekreasi atau pelarian emosional, hingga keterlibatan dalam aktivitas ilegal seperti pengedaran, penyimpanan, atau transaksi narkoba. Penyalahgunaan ini juga mencakup pemakaian narkoba oleh kalangan usia rentan, seperti remaja dan pelajar, serta pemakaian dengan cara yang membahayakan diri sendiri maupun orang lain, misalnya menggunakan narkoba di tempat umum, saat mengemudi, atau dalam kondisi kesehatan yang tidak memungkinkan.

a. Pemakai Narkoba

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, ditemukan bahwa penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat, khususnya remaja, menunjukkan gejala yang cukup mengkhawatirkan. Penyuluh menyatakan bahwa jenis narkoba yang digunakan tidak diketahui secara pasti karena hal tersebut merupakan kewenangan aparat yang berwenang seperti kepolisian. Namun, gejala-gejala yang tampak pada para pemakai, seperti kehilangan kesadaran, perilaku histeris, hingga kondisi fisik yang menyerupai orang tak bernyawa, menjadi bukti kuat bahwa zat yang dikonsumsi merupakan narkotika dengan dampak serius. Penyalahgunaan narkoba ini didominasi oleh kalangan remaja berusia 18 hingga 25 tahun, bahkan beberapa masih berstatus sebagai pelajar SMP dan SMA, termasuk dari kalangan perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa narkoba telah menyasar usia-usia produktif yang masih sangat rentan secara psikologis dan sosial.

Berdasarkan pengalaman penyuluh di lapangan, penyebab utama keterlibatan mereka dalam penyalahgunaan narkoba adalah permasalahan keluarga seperti kurangnya perhatian dari orang tua, konflik internal, serta kondisi rumah tangga yang disfungsi. Selain itu, faktor lingkungan sosial, khususnya pergaulan dengan teman sebaya yang telah menggunakan narkoba sebelumnya, juga menjadi pemicu utama. Keinginan untuk mencoba-coba memang ada, namun tidak sebesar pengaruh dari faktor keluarga dan lingkungan. Lebih

jauh, penyuluh juga mengungkapkan adanya pandangan keliru yang berkembang di kalangan masyarakat, yaitu anggapan bahwa narkoba, terutama jenis pil, dapat meningkatkan semangat kerja dan memberikan sensasi kenikmatan seperti “hidup di surga”. Pandangan ini mencerminkan bahwa penyalahgunaan narkoba telah terinternalisasi dalam budaya kerja dan cara berpikir sebagian masyarakat. Praktik semacam ini tentu sangat bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama yang menekankan pentingnya menjaga akal sehat, kesehatan fisik, dan kemaslahatan hidup. Oleh karena itu, pendekatan penyuluhan agama menjadi penting sebagai upaya membangun kembali kesadaran moral dan spiritual masyarakat dalam menghadapi bahaya narkoba.

b. Pengedar Narkoba

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, ditemukan bahwa peredaran narkoba di wilayah Kecamatan Besuki telah mengalami pergeseran pola dari sistem konvensional menuju jaringan berbasis daring (online). Hal ini memungkinkan peredaran narkoba melampaui batas wilayah lokal dan bahkan menembus Lembaga Pemasarakatan (LP), karena pelaku utamanya berasal dari luar daerah dan memanfaatkan teknologi digital yang sulit dilacak. Kondisi ini menunjukkan bahwa jaringan distribusi narkoba semakin kompleks, tersembunyi, dan terorganisir. Penyuluh juga mengungkapkan bahwa terdapat remaja yang terlibat dalam bisnis narkoba, baik sebagai pemakai maupun

sebagai bagian dari distribusi. Dalam pemeriksaan di Polsek, diketahui bahwa satu bungkus narkoba dapat dijual dengan harga lebih dari satu juta rupiah, dan aktivitas penjualannya bisa berlangsung hanya dalam setengah malam. Meskipun tampak menguntungkan secara ekonomi, aktivitas ini sangat berisiko karena jika tertangkap, seluruh hasil yang diperoleh selama setahun bisa hilang dalam sekejap. Hal ini menunjukkan bahwa narkoba telah menjadi bagian dari praktik ekonomi ilegal yang melibatkan remaja dan beroperasi dalam sistem yang berbasis pada keuntungan tinggi dan risiko besar. Transaksi narkoba umumnya dilakukan pada dini hari, sekitar pukul 02.00 WIB ke atas, dengan melibatkan kurir yang sengaja beroperasi pada malam hari untuk menghindari pengawasan aparat. Strategi pengelabuan juga dilakukan melalui bentuk kemasan yang menyamarkan isi barang, seperti menyimpan narkoba dalam wadah produk skincare atau di bagian dalam pakaian seperti celana dalam, terutama untuk distribusi jarak dekat. Fakta ini menunjukkan bahwa pelaku memiliki kreativitas tinggi dan kehati-hatian ekstra dalam menghindari deteksi hukum.

Selain itu, ditemukan pula kasus tawuran antar kelompok remaja yang terjadi di sekitar area SPBU pada malam hari, tepat setelah salat Maghrib. Tawuran tersebut dipicu oleh ketidakadilan dalam pembagian hasil penjualan narkoba dan menyebabkan kekerasan fisik serta pertumpahan darah. Temuan ini mengindikasikan bahwa

penyalahgunaan dan peredaran narkoba tidak hanya berdampak pada kesehatan, tetapi juga telah memicu konflik sosial dan kekerasan antar sesama remaja yang terlibat dalam jaringan peredaran tersebut.

2. Strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo.

Menurut Effendy,⁹⁵ strategi komunikasi merupakan langkah-langkah nyata dalam proses komunikasi yang didasarkan pada teknik-teknik tertentu untuk mewujudkan tujuan komunikasi. Teknik yang dimaksud dalam pengimplementasian tujuan komunikasi menurut Effendy merupakan bentuk tindakan komunikasi yang dipilih sesuai dengan strategi yang telah dirancang sebelumnya. Strategi dalam komunikasi merupakan rencana yang digunakan untuk memperlancar komunikasi sehingga tercapai suatu tujuan. Menurut Anwar Arifin,⁹⁶ agar pesan yang disampaikan bisa efektif, maka komunikasi perlu menentukan langkah-langkah strategi komunikasi.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, diketahui bahwa penyuluh agama dalam melaksanakan penyuluhan kepada generasi muda menggunakan beberapa strategi. Penelitian ini berpijak pada teori strategi komunikasi yang di cetus oleh Anwar Arifin,⁹⁷ bahwa ada empat macam

⁹⁵ Efendy, Onong Uchana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja RosdaKarya 2005), 31.

⁹⁶ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico1984), 72-78.
Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico1984), 72-78.

strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh saat melakukan penyuluhan untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda di Kecamatan besuki, yakni:

a. Menenal Khalayak

Tujuan dari strategi untuk menenal khalayak adalah agar komunikasi dapat berlangsung efektif. Untuk itu, komunikator perlu menciptakan kesamaan kepentingan dengan khalayak dalam hal pesan, metode, dan media yang digunakan. Selain itu, komunikator harus memahami dengan tepat pola pikir dan pengalaman lapangan khalayak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa penyuluh agama sebelum melakukan penyuluhan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba bagi generasi muda di Kecamatan Besuki melakukan pengenalan khalayak dahulu. Strategi ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi agar pada saat kegiatan berlangsung, penyuluh dapat memahami pola pikir dan pengalaman audiennya. Selanjutnya, persiapan sebelum berkomunikasi dengan suatu komunitas sangatlah penting. Sebelum menyampaikan pesan atau informasi kepada audiens, tentunya tidak bisa langsung datang tanpa mengetahui siapa audiennya. Tahap pertama yang perlu dilakukan adalah mencari informasi dan memahami audiens dengan cara bertanya, mempelajari, dan merencanakan pesan yang akan disampaikan. Hal ini diperlukan agar informasi yang diberikan relevan

dan sesuai dengan kebutuhan audiens. Selain itu, komunikasi yang efektif juga bergantung pada niat yang baik dan tujuan yang benar, baik dari pihak yang menyampaikan pesan maupun dari pihak yang menerima pesan. Dengan demikian, komunikasi yang terjadi dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang diinginkan.

b. Menyusun Pesan

Strategi menyusun pesan merupakan langkah kedua setelah mengenal khalayak dan situasi. Maka langkah selanjutnya adalah menyusun pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti memperoleh bahwa pesan yang disusun oleh penyuluh agama dalam mencegah penyalahgunaan narkoba disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi psikologis sasaran. Pendekatan ini bertujuan memberikan pengaruh positif secara bertahap dan membangun kesadaran melalui penyampaian pesan-pesan moral mengenai dampak buruk narkoba terhadap masa depan individu, larangan narkoba dalam agama, serta pencegahannya. Pesan tersebut disampaikan secara personal agar lebih

menyentuh dan mudah diterima, khususnya oleh para pemakai. Selain itu, penyuluhan dilakukan secara singkat dan jelas, dengan durasi tertentu, mengingat keterbatasan konsentrasi audiens.

Penyuluh juga menekankan pentingnya menyampaikan materi dengan ketulusan hati dan empati, karena pesan yang disampaikan secara emosional lebih efektif dalam membangun kesadaran. Dalam konteks penyuluhan di rumah tahanan, penyuluh harus menghindari sikap merasa lebih baik dari audiens dan tidak bertujuan untuk menghakimi, melainkan memberikan solusi agar mereka dapat memperbaiki diri. Bahkan ketika audiens telah menerima penyuluhan sebelumnya, pendekatan yang dilakukan dengan cara berbeda tetap dianggap mampu memberikan pengaruh baru. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penyuluhan tidak hanya terletak pada isi materi, tetapi juga pada cara penyampaian dan sikap penyuluh yang humanis dan solutif.

c. Metode Penyampaian

Penyuluh agama melakukan penyuluhan dalam menanggulangi penyalgunaan narkoba di Kecamatan Besuki menggunakan beberapa metode. Dalam hal ini, metode penyampaian dapat dilihat dari cara pelaksanaannya dan dapat diketahui melalui pesan yang disampaikan, dengan memandang komunikasi dari aspek pernyataan atau bentuk pesan serta makna yang ada di dalamnya, seperti:

1) Metode Persuasif

Metode persuasif merupakan suatu cara untuk mempengaruhi komunikasi, dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis, bahkan kalau dapat khalayak itu dapat terpengaruh secara tidak sadar (*sugestif*). Penyuluh agama melakukan penyuluhan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda penting bagi penyuluh untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik audiens yang beragam. Beberapa audiens memerlukan penjelasan yang lebih mendalam agar dapat memahami materi secara menyeluruh, sehingga penyuluh perlu menggunakan bahasa yang jelas, mudah dipahami, serta berbicara secara perlahan agar pesan dapat diterima secara efektif. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman yang kuat dan meninggalkan kesan mendalam bagi setiap audiens. Tidak hanya menggunakan komunikasi verbal, penyuluh juga melakukan ruqyah massal sebagai bentuk pengobatan spiritual, karena dalam beberapa kasus ditemukan bahwa individu yang terlibat dalam kriminalitas bisa jadi berada di bawah pengaruh jin atau setan. Ruqyah dianggap penting sebagai upaya awal untuk menghilangkan pengaruh negatif yang bersifat gaib, sehingga proses penyadaran bisa berjalan lebih efektif.

2) Metode Edukatif

Metode edukatif merupakan bentuk pesan yang berisi pendapat, fakta, dan pengalaman yang disusun dengan tujuan merubah perilaku khalayak. Dalam hal ini, pengaruh tersebut dimaksudkan untuk mengubah atau membentuk cara berpikir dan perilaku audiens.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penyuluh agama melakukan penyuluhan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki dengan menyampaikan pesan yang telah disusun sebelumnya, yang berisi tentang pengalaman atau kejadian dalam hidup seseorang di sekitar berdasarkan fakta yang ada, atau bercerita tentang siksa kubur sebagaimana diterangkan dalam Al-Qur'an. Pesan-pesan spiritual ini disampaikan untuk menggugah kesadaran moral dan keagamaan audiens, terutama mereka yang telah larut dalam kenikmatan duniawi dan lupa akan kematian. Meskipun sebagian besar dari mereka memahami nilai-nilai agama, kesadaran tersebut sering kali terabaikan karena pengaruh lingkungan dan gaya hidup yang tidak sehat. Oleh karena itu, penyuluh menyampaikan bahwa proses penyadaran harus dilakukan dengan pendekatan yang variatif, disesuaikan dengan karakter masing-masing individu, karena ada yang cepat tersentuh dan memahami, namun ada pula

yang membutuhkan waktu dan pendekatan berulang agar mau berubah.

3) Metode Koersif

Metode koersif merupakan suatu cara untuk mempengaruhi khalayak dengan memaksa, dalam hal ini khalayak dipaksa untuk menerima gagasan atau ide. Oleh karena itu pesan dari komunikasi ini selain berisi pendapat juga berisi ancaman. Salah satu penyuluh menjelaskan bahwa dalam kondisi tertentu, pendekatan yang digunakan bersifat lebih keras atau ekstrem, terutama ketika berhadapan langsung dengan pemakai narkoba yang sulit diberi pemahaman. Penyuluh terkadang menggunakan metode dramatik seperti sandiwara atau gertakan untuk menimbulkan efek kejut, agar pesan yang disampaikan dapat lebih terasa dan membekas. Dalam beberapa kasus, tindakan fisik seperti menampar juga digunakan sebagai simbol ketegasan untuk mengungkap bukti-bukti yang mendukung terjadinya penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh seseorang.

Berbeda dengan Penyuluh yang dilakukan dalam bentuk pertemuan seperti di rumah tahanan, tidak dengan cara mengancam, tetapi lebih memberikan peringatan sebagai pencegahan seperti contoh yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 90 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ
 مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٨﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.⁹⁸

Dari ayat A-Qur'an diatas Allah memerintahkan seseorang untuk menjauhi perbuatan setan yang dapat merusak akal sehat sehingga dapat berdampak buruk bagi kehidupan.

d. Seleksi dan Pemakaian Media

Media komunikasi merupakan sarana atau alat yang digunakan untuk mempermudah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penyuluh agama dalam menganggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan generasi muda di Kecamatan Besuki rata-rata melakukan penyuluhan secara langsung (*face to face*) dalam bentuk pertemuan dan secara personal. Selain itu, sebagian penyuluh juga memanfaatkan media komunikasi seperti YouTube, TikTok, Facebook, dan Instagram untuk menyebarluaskan informasi sebagai pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi khalayak.

⁹⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang : CV Penerbit Diponegoro, 2010), 123.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo ada 2, yaitu pemakai narkoba dan pengedar narkoba. Faktor penyebabnya adalah masalah keluarga, rasa ingin tahu atau coba-coba, dan pengaruh lingkungan.
2. Strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo melakukan penyuluhan dengan menerapkan strategi komunikasi yang meliputi pengenalan khalayak, penyusunan pesan, pemilihan metode persuasif, edukatif, dan kursif, serta pemanfaatan media sosial seperti YouTube, TikTok, Facebook, Instagram dan tatap muka (*face to face*).

B. Saran

1. Untuk KUA Kecamatan Besuki, diharapkan lebih meningkatkan perhatian terhadap kebutuhan masyarakat, karena penyuluh agama memiliki peran strategis dalam menangani permasalahan sosial seperti penyalahgunaan narkoba. Penyuluh juga perlu memberi perhatian khusus kepada generasi muda dengan mendorong pengembangan potensi diri melalui kegiatan positif, sehingga dapat menjadi teladan dan sumber edukasi bagi generasi selanjutnya.

2. Untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan hasil studi ini, mengingat penelitian ini masih terbatas pada penerapan strategi komunikasi di wilayah Kecamatan Besuki saja. Dengan demikian, kemungkinan masih terdapat temuan atau fakta lain di luar wilayah kerja KUA Kecamatan Besuki yang dapat dieksplorasi oleh peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Taufik. 2010. *Pemuda Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Jalan Sutra.
- Al Nasafi, Abdullah Ibn Ahmad. 2001. *Tafsir Al Nasafi*. Beirut: Dar Al Kutub Al ‘Ilmiyah.
- Al Qasami, Muhammad Jalaluddin. 1998. *Tafsir Al-Qasimi*. Beirut: Dar Al Fikr
- Al-Qur’an dan Terjemahannya*. 2010. Semarang : CV Penerbit Diponegoro.
- Ali, M. Sayuti. 2002. *Metodologi Penelitian Agama (Pendekatan Teori Dan Prektek)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi Suatu Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Badan Kepegawaian Negara, *Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999-Nomor 178 Tahun 1999 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya* https://jdih.bkn.go.id/Detail_peraturan/breaking/1072. Diakses Tanggal 20 Februari 2025 pukul 18:30 WIB.
- Badan Narkotika Nasional. *HANI: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/>. Diakses Tanggal 21 Juni 2025 pukul 22.10 WIB.
- Badan Narkotika Nasional. 2021. *Laporan Tahunan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: BNN RI
- Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori, dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hariyanto, D. 2021. Buku ajar pengantar ilmu komunikasi. *Umsida Press*.
- Hisyam, Ahmad. *Wawancara*. Situbondo 11 Januari 2025.
- Humas Kemenag Kab.Subang. 2023. *Tugas Pokok Fungsi Penyuluh Agama Dalam Menangani isu-isu Saat Ini Di Masyarakat* <https://subang.kemenag.go.id/berita/detail/tugas-pokok-dan-fungsi->

[penyuluh-agama-dalam-menangani-isuisu-saat-ini-di-masyarakat](#)

Diakses Pada Tanggal 3 Juli 2024 Pukul 15.35 WIB.

Karyaningsih, Ponco Dewi. 2018. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru
Kemenag, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 29 Tahun 2019*
<file:///C:/Users/Anime/Downloads/Permenag%20Nomor%2029%20Tahun%202019.pdf>. Diakses Tanggal 21 Juni 2025 pukul 22.25 WIB.

Kementrian Agama Republik Indonesia,
<https://jateng.kemenag.go.id/berita/peningkatan-kinerja-penyuluh-melalui-aplikasi-e-kinerja-penyuluh-agama-islam/> . Diakses Tanggal 20 Februari 2025 pukul 21:45 WIB.

Keputusan Drijen Bimas Islam No. 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh agama Non PNS.

Kurniawan, Aggi. 2023. *Metode Dahwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba (Studi Pada PAI KUA Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana

Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia, *Batasan Umur Pemuda Bias Dengan Anak, UU Kepemudaan Digugat*.
[https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=9598#:~:text=Pasal%201%20ayat%201%20UU,\(tiga%20puluh\)%20tahun%E2%80%9D](https://mkri.id/index.php?page=web.Berita&id=9598#:~:text=Pasal%201%20ayat%201%20UU,(tiga%20puluh)%20tahun%E2%80%9D).
Diakses Tanggal 12 Juli 2024 Pukul 19:38 WIB.

Majid, Abdul. 2010. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba*. Semarang: Alprin
Martono, Lidya Harlina. Joewana, Satya. 2016. *Menangkal Narkoba Dan Kekerasan: Untuk SMA, Remaja, Dan Usia Dewasa*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mas, Sitti Roskina dan Phil. Haris, Ikhfan. 2020. *Komunikasi dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)*. Gorontalo: UNG Press Gorontalo Anggota IKAPI

Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Moelong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurdin, Ali Dkk. 2013. *Pengantar Ilmu Komunikasi: Buku Perkuliahan Program S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya* Sidoarjo: CV Mitra Media Nusantara.

- Purwanto, Anis. 2012. *Peran Penyuluh Agama Dalam Pembinaan* <https://anis-purwanto.blogspot.com/2012/04/peranan-penyuluh-agama-dalam-pembinaan.html?m=1> . Diakses Tanggal 20 Februari 2025 pukul 21:30 WIB.
- Permana, Septiandika Indar. 2022. *Peran Penyuluh Agama Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang*. Jember: Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 Tentang Psikotropika*, <file:///C:/Users/Anime/Downloads/UU%20Nomor%205%20Tahun%201997.pdf> . Diakses Tanggal 3 Januari 2025 Pukul 13.00 WIB.
- Rahim, Faqih Aunur. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islami*. Yogyakarta: UII Press.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press
- Rakhmat, Jalaluddin. 1986. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasid, Abdul. *Wawancara*. Situbondo 31 Desember 2024.
- Rosmiati. 2020. *Strategi penyuluhan komunikasi islam dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dirumah tahanan kabupaten pinrang*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Satria, Rizza Ngku. 2021. *Strategi penyuluhan komunikasi islam dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dirumah tahanan kabupaten pinrang*. Lampung: Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Shofi, Moh. *Wawancara*. Situbondo 23 Desember 2024
- Shofi, Moh. *Observasi*. Situbondo 2 Desember 2024
- Syamsul, Asep., dan Romli, M. 2013. *Jurnalistik Dakwah Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, Siswanto. 2005. *Penegakan Hukum Psikotropika: Dalam Kajian Sosiologi Hukum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Suratiningsih, Dewi dan Lukitowati, Suci. 2020. *Strategi Komunikasi dalam Diplomasi Kemanusiaan: Best Practice ACT dalam Isu Kemanusiaan Palestina*. Scopindo Media Pustaka.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Widjaya, Oe Rendra Dkk. 2014. *Xixi Revolusi: Nyatakan Perang Terhadap Narkoba*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Wilis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Yani, Ahmad. 2005. *Materi Khotbah Jum'at : kumpulan khotbah jum'at setahun*. Jakarta : AlQalam.
- Ziaulhaq, Wahyu. 2022. *Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama Kecamatan Besitang Dalam Pencegahan Narkoba Pada Para Pelajar*, Jurnal Sosio-Komunika, Vol.1 No.2.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofiyatun

NIM : 212103010031

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 5 Mei 2025

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

SIMPUL BUKU KEPAN
2025

2025

2025

2025

2025

2025

2025

2025

2025

2025

2025

MELIKAT
TEMPEL
2DAMX246148163

Sofiyatun
NIM: 212103010031

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Strategi Komunikasi Penyuluh Kantor Urusan Agama Untuk Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Generasi Muda Di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo	<ol style="list-style-type: none"> Strategi Komunikasi Penyuluh Kantor Urusan Agama Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda 	<ol style="list-style-type: none"> Penyalahgunaan Narkoba Strategi Komunikasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pemakai Narkoba Pengedar Narkoba Pengenalan Khalayak Menyusun Pesan Menetapkan Metode Seleksi dan Pemakaian Media 	<ol style="list-style-type: none"> Data Primer: Penyuluh Kantor Urusan Agama Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> Foto Blog KUA Kecamatan Besuki 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian: Kualitatif Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif Lokasi Penelitian: KUA Kecamatan Besuki, Situbondo Penentuan Informan: Teknik <i>Purposive Sampling</i> Teknik Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data Penyajian Data 	<ol style="list-style-type: none"> Apa saja bentuk penyalahgunaan narkoba Di Kalangan Generasi Muda Di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo? Bagaimana strategi komunikasi penyuluh Kantor Urusan Agama untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda di Kecamatan Besuki, Kabupaten Situbondo?

					<ul style="list-style-type: none">c. Penarikan Kesimpulan <p>7. Keabsahan Data</p> <ul style="list-style-type: none">a. Triangulasi Sumberb. Triangulasi Teknikc. Triangulasi Waktu	
--	--	--	--	--	---	--



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136



email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://idakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.6492/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 12 /2024 19 Desember 2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala KUA Kecamatan Besuki

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Sofiyatun
 NIM : 212103010031
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Komunikasi Penyuluh Kantor Urusan Agama dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda di Kecamatan Besuki"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan,



Muhibbin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SITUBONDO
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BESUKI**

Jalan Gunung Ringgit No. 21 Besuki
Telepon (0338) 891260
E-mail : kua_besuki@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-019/Kua.13.07.13/PW.01/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo, Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : SOFIYATUN
N I M : 212103010031
Jurusan / Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : Komunikasi Penyuluh Kantor Urusan Agama Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Di Kecamatan Besuki, Situbondo.

Benar – benar telah melaksanakan penelitian di Kantor Urusan Agama Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYARIF
J E M B E R A
Besuki, 20 Januari 2025
Kepala,
Abdul Rasid



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja tugas bapak sebagai penyuluh agama bidang narkoba?
2. Selama bertugas di KUA apakah pernah ada kasus penyalahgunaan narkoba?
3. Berapa kali dalam seminggu bapak melakukan penyuluhan?
4. Dimana saja bapak melakukan penyuluhan?
5. Apakah bapak sering menyampaikan terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba dalam setiap pertemuan penyuluhan?
6. Apa saja bentuk penyalahgunaan narkoba yang bapak temukan?
7. Apa strategi apa yang dilakukan oleh bapak untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba?



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Sofiyatun
 Nim : 212103010031
 Judul : Komunikasi Penyuluh Kantor Urusan Agama Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Bagi Generasi Muda Di Kecamatan Besuki, Situbondo

NO	HARI/TANGGAL	INFORMAN	KEGIATAN	TTD
1	Jum'at, 20 Desember 2024	Bapak Abdul Rasid	Penyerahan surat permohonan tempat penelitian	
2	Senin, 23 Desember 2024	Bapak Moh. Shofi	Wawancara dengan penyuluh agama bidang pemberdayaan waqaf KUA Kecamatan Besuki	
3	Sabtu, 11 Januari 2025	Bapak Ahmad Hisyam	Wawancara dengan penyuluh agama bidang anti narkoba KUA Kecamatan Besuki	
4	Selasa, 31 Desember 2024	Bapak Abdul Rasid	Wawancara dengan Kepala KUA Kecamatan Besuki	


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DOKUMENTASI



Kantor Urusan Agama Kecamatan Besuki Situbondo



Wawancara dengan Bapak Abdul Rasid selaku Kepala KUA Kecamatan Besuki



Wawancara dengan Bapak Moh. Shofi selaku penyuluh agama bidang pemberdayaan wakaf



Wawancara dengan Bapak Ahmad Hisyam selaku penyuluh agama bidang anti narkoba



Kegiatan penyuluhan di rumah tahanan Kabupaten Situbondo

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama Lengkap : Sofiyatun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 15 Juni 2001
 Kewarganegaraan : WNI
 Alamat Lengkap : KP Krajan Rt 09 Rw 03 Desa Kalirejo Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo

Keterangan Akademik

2008 – 2014 : SDN 3 Tlogosari
 2014 – 2017 : SMPN 1 Sumbermalang
 2017 – 2020 : MA Burhanul Abrar
 2021 – Sekarang : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pengalaman Organisasi

2023 – 2024 : Pengurus bidang kaderisasi Ikatan Mahasiswa Situbondo
 2023 – 2024 : Pengurus bidang kewirausahaan Unit Beladiri Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember